



**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
DI SMK SE KOTA SEMARANG
TAHUN 2006/2007**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Nurul Hafidhoh

NIM 3301403011

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 September 2007

Penguji Skripsi

M. Khafid, S. Pd, M.Si
NIP. 132243641

Anggota I

Anggota II

Dra. Margunani, MP
NIP. 131570076

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si
NIP. 130515747

Mengetahui

Dekan,

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2007

Pembimbing I

Dra. Margunani, MP
NIP. 131570076

Pembimbing II

Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si
NIP. 130515747



Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2007

Nurul Hafidhoh
NIM. 3301403011



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dengan ilmu kehidupan menjadi indah, dengan seni kehidupan akan menjadi berwarna dan dengan agama kehidupan menjadi terarah”

“Tiada hal di dunia ini yang lebih membanggakan, daripada orang yang berani melawan kesulitan serta keluar sebagai pemenangnya”



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Almarhum Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan kepadaku*
- 2. Saudara-saudaraku yang selalu memberi dorongan dan arahan kepadaku*
- 3. Teman-temanku semua*
- 4. Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan tetapi berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Dengan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sukirman, M.Si. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Margunani, MP. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si. Dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.
7. Semua Kepala SMK Bisnis dan Manajemen se Kota Semarang yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua guru pamong mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES di SMK Bisnis dan Manajemen se Kota Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

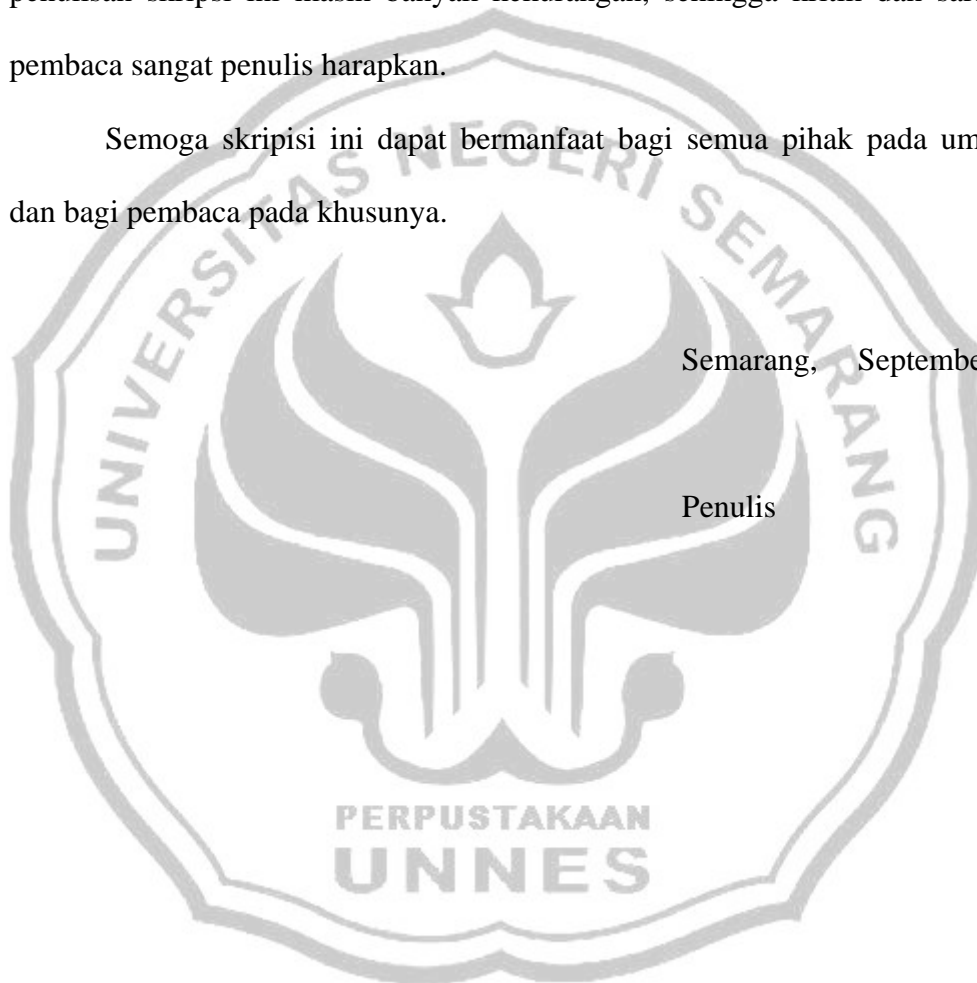
9. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Kemudian atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya.

Semarang, September 2007

Penulis



SARI

Nurul Hafidhoh. 2007. *Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES) di SMK Se Kota Semarang Tahun 2006/2007.* Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 115 h

Kata Kunci: Persepsi Guru Pamong, PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kota Semarang

Seorang guru dikatakan professional jika memenuhi empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak kekurangan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi ketika melaksanakan PPL akan tetapi kenyataannya mayoritas mahasiswa lulus dan nilai yang diterima mayoritas baik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana persepsi guru pamong di SMK negeri dan swasta se Kota Semarang terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes tahun pelajaran 2006/2007? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pamong di SMK negeri dan swasta se Kota Semarang terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES tahun pelajaran 2006/2007.

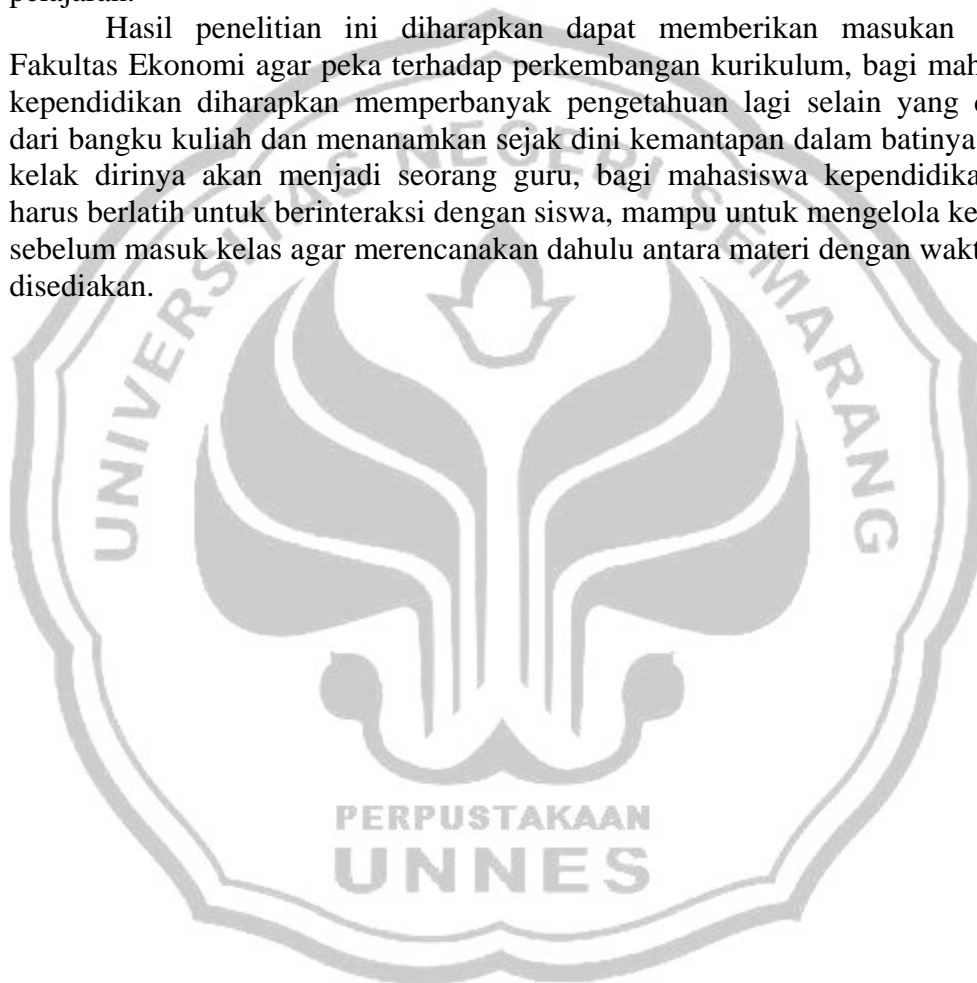
Populasi penelitian ini adalah guru pamong mahasiswa Fakultas Ekonomi di SMK se Kota Semarang baik negeri maupun swasta yang berjumlah 60 guru, terdiri dari 15 guru di SMK negeri dan 45 guru di SMK swasta. Karena populasi kurang dari 100 (seratus) maka semua populasi dijadikan unit analisis. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL, dimana variabel tersebut terbagi menjadi sub variabel yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian dari analisis deskriptif persentase diperoleh rata-rata untuk kompetensi pedagogik guru swasta sebesar 65.45% dan negeri 63.65% sehingga termasuk kriteria cukup. Rata-rata untuk kompetensi kepribadian guru swasta dan negeri sebesar 71.16% dan 70.43% sehingga termasuk kriteria baik. Rata-rata untuk kompetensi sosial guru swasta dan negeri sebesar 73.96% dan 71.78% sehingga termasuk kriteria baik. Rata-rata untuk kompetensi profesional guru swasta sebesar 67.67% termasuk kriteria cukup dan untuk guru negeri 68.29% termasuk kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES untuk kompetensi pedagogik baik guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama cukup baik, akan tetapi terdapat selisih sekitar 1.8% hal ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi pada indikator kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus. Untuk kompetensi kepribadian, persepsi guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama baik, akan tetapi terdapat selisih sekitar 0.73% hal ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi pada indikator kemandirian untuk menjadi guru dan kestabilan emosi dalam menghadapi

persoalan kelas dan siswa. Untuk kompetensi sosial persepsi guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama baik, akan tetapi terdapat selisih sekitar 2.18% hal ini disebabkan karena perbedaan persepsi pada indikator kemampuan berkomunikasi dengan guru lain. Untuk kompetensi profesional, persepsi guru swasta adalah cukup dan guru negeri adalah baik. Terdapat selisih sebesar 0.62% hal ini disebabkan perbedaan persepsi pada indikator kemampuan membuka pelajaran, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Fakultas Ekonomi agar peka terhadap perkembangan kurikulum, bagi mahasiswa kependidikan diharapkan memperbanyak pengetahuan lagi selain yang didapat dari bangku kuliah dan menanamkan sejak dini kemandirian dalam batinya bahwa kelak dirinya akan menjadi seorang guru, bagi mahasiswa kependidikan juga harus berlatih untuk berinteraksi dengan siswa, mampu untuk mengelola kelas dan sebelum masuk kelas agar merencanakan dahulu antara materi dengan waktu yang disediakan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Penegasan Istilah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Persepsi	8
a. Pengertian Persepsi	8

b. Faktor-faktor terbentuknya persepsi	9
c. Syarat terbentuknya persepsi.....	10
2.1.2 Guru pamong.....	11
2.1.3 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	15
2.1.4 Kompetensi Guru	18
a. Pengertian.....	18
b. Jenis-jenis kompetensi	19
1. Kompetensi pedagogik.....	20
2. Kompetensi kepribadian.....	25
3. Kompetensi Sosial.....	27
4. Kompetensi profesional	29
2.1.5 PPL di SMK	34
2.2 Kerangka Berfikir	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi Sampel	41
3.2 Variabel Penelitian	42
3.3 Metode Pengumpulan Data	43
3.4 Uji Instrumen	44
3.5 Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Responden	48
4.2 Hasil Penelitian	49
4.2.1 Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik....	49

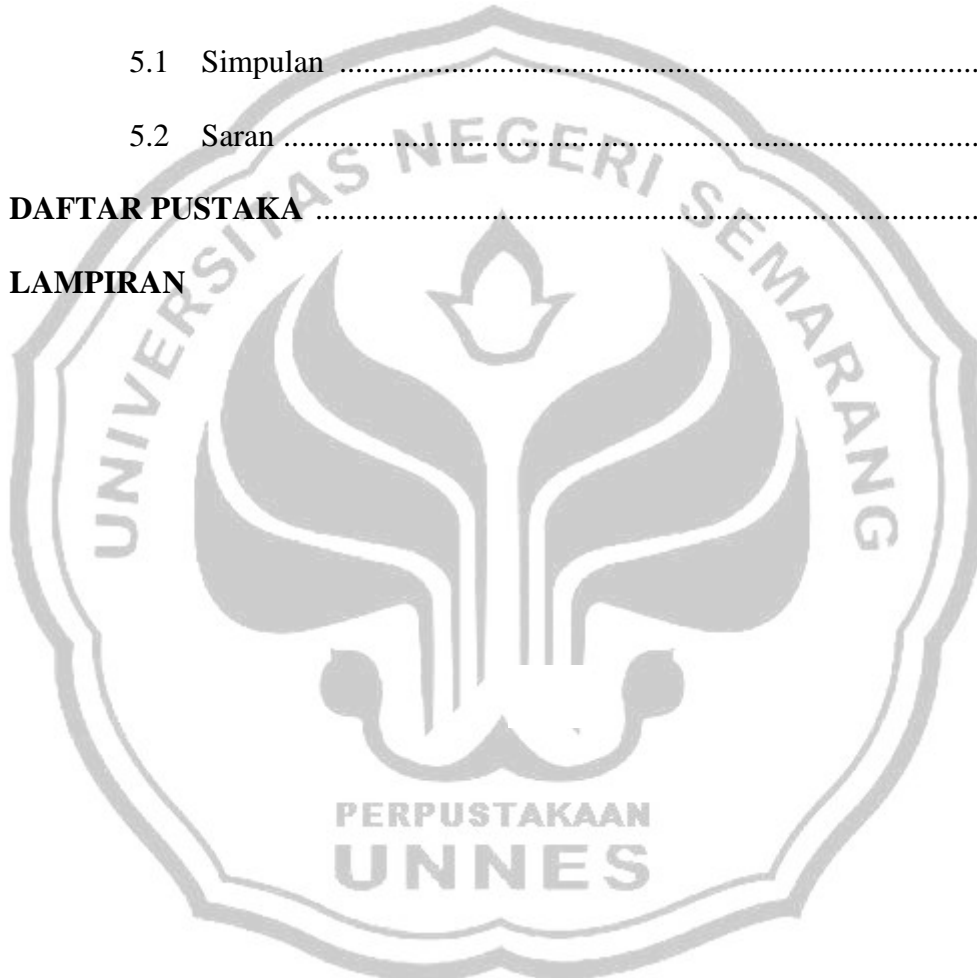
4.2.2 Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Kepribadian.	55
4.2.3 Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Sosial.....	65
4.2.4 Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Profesional ..	71
4.3 Pembahasan.....	78

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	118
5.2 Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	116
-----------------------------	-----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Populasi Penelitian	41
2. Daftar Skor Jawaban Responden	47
3. Klasifikasi Interval dan Kategori	47
4. Frekuensi Jenis Kelamin Guru Pamong	48
5. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Wawasan Kependidikan.....	49
6. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Landasan Kependidikan	50
7. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Pemahaman Terhadap Peserta Didik	51
8. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Pengembangan Kurikulum dan Silabus	52
9. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Perancangan Pembelajaran	53
10. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Guru Pomong Terhadap Ketepatan alat Evaluasi	53
11. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengembangkan Potensi Siswa	54
12. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemantapan Untuk Menjadi Guru	55
13. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kestabilan Emosi Dalam Menghadapi Persoalan	56
14. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kedewasaan Bersikap Terhadap Persoalan.....	57
15. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kearifan Dalam Menyelesaikan Persoalan	58
16. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kewibawaan Sebagai Seorang Guru.....	69

17. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Sikap Keteladanan Bagi Peserta Didik	59
18. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Akhlak Mulia Sebagai Seorang Guru	60
19. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kedisiplinan dan Ketaatan Terhadap Tata Tertib	61
20. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Sopan Santun.....	62
21. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kejujuran dan Tanggung Jawab.....	62
22. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Mengevaluasi Kinerja Sendiri Secara Obyektif.....	63
23. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Mengembangkan Diri Secara Mandiri dan Berkelanjutan.....	64
24. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Peserta Didik	65
25. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Sesama PPL.....	66
26. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Guru Pamong.....	67
27. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Guru Lain	68
28. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Staff TU	68
29. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Pimpinan Sekolah.....	69
30. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Aktivitas Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler	70
31. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kesan Umum Dalam Bersosialisasi.....	70

32. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Penguasaan Materi	71
33. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Membuka Pelajaran	72
34. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Bertanya.....	73
35. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Variasi Pembelajaran.....	74
36. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kejelasan dan Penyajian Materi.....	75
37. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas	76
38. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Menutup Pelajaran.....	77
39. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Ketepatan Antara Waktu dan Materi.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Proses Terjadinya Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi skala Pengukuran Persepsi	125
2. Angket Penelitian	128
3. Analisis Hasil uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik.....	138
4. Perhitungan Validitas Angket Kompetensi Pedagogik	140
5. Perhitungan Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik	141
6. Analisis Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Kepribadian.....	142
7. Perhitungan Validitas Angket Kompetensi Kepribadian	144
8. Perhitungan Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian	145
9. Analisis Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Sosial.....	146
10. Perhitungan Validitas Angket Kompetensi Sosial	147
11. Perhitungan Reliabilitas Angket Kompetensi Sosial	148
12. Analisis Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Profesional	149
13. Perhitungan Validitas Angket Kompetensi Profesional.....	151
14. Perhitungan Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional	152
15. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Angket	153
16. Daftar Kritik Product Moment	187
17. Surat Ijin Pinjam Data.....	188
18. Surat Ijin observasi Awal	189
19. Surat Ijin Penelitian.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melakukan pendidikan. Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah khas manusia dan alat manusia, tiada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan selain manusia. Pendidikan amatlah penting fungsinya dalam kehidupan manusia yaitu agar menjadi individu yang bermanfaat untuk kepentingan hidupnya dan juga untuk kepentingan masyarakat.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman 2001:4). Proses tersebut biasanya dilaksanakan didalam suatu lembaga baik formal maupun non formal. Dalam suatu proses belajar mengajar yang formal harus tersedia sarana dan prasarana penunjang serta harus diampu oleh seorang guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola

proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Universitas Negeri Semarang untuk mencetak guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan PPL meliputi: Praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat lain.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, seorang guru dikatakan berkompeten apabila menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah diharuskan untuk menguasai empat kompetensi tersebut, baik dalam pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2. Karena seorang mahasiswa praktikan di sekolah sudah dianggap sebagai seorang guru yang turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagian besar melaksanakan PPL di Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen (SMEA) baik negeri maupun swasta. Pada dasarnya indikator-indikator yang digunakan di sekolah negeri maupun swasta dalam menilai kualitas pelaksanaan PPL adalah sama, akan tetapi ada perbedaan birokrasi antara SMK negeri dan swasta di kota Semarang sehingga

persepsi yang diberikan dari guru pamong juga berbeda. Selama pelaksanaan PPL khususnya PPL 2 (dua) guru pamonglah yang lebih dominan dan yang lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa praktikan, sehingga guru pamong yang lebih sesuai untuk memberi tanggapan mengenai pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan.

Berdasarkan data dari UPT PPL UNNES dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan mayoritas lulus dan nilai akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diterima mahasiswa mayoritas baik. Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi awal maka diperoleh data bahwa pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Ekonomi masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut terutama dalam hal perencanaan mahasiswa sebelum mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan evaluasi yang dilakukan mahasiswa.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa praktikan dalam hal perencanaan antara lain adalah kurangnya kesiapan mahasiswa praktikan dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dikelas, kurangnya kesiapan mahasiswa praktikan dalam menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan demi menunjang tercapainya proses belajar mengajar, kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya pembuatan rencana pembelajaran (RP) sehingga banyak mahasiswa praktikan jika akan mengajar tidak mengkonsultasikan rencana pembelajarannya kepada guru pamong serta kurangnya mempersiapkan diri dan sikap sebelum memasuki kelas.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa praktikan dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara lain adalah kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam hal mengelola kelas sehingga dalam hal proses belajar mengajar situasinya kurang kondusif, kurang dalam hal kemampuan membuka pelajaran, kurangnya pemahaman mahasiswa praktikan dalam hal pemanfaatan media pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran berkesan kaku, kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam hal proses kegiatan belajar mengajar di kelas (misal: mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena kehidupan nyata atau dengan masalah yang baru saja terjadi), serta kurang dalam hal memvariasikan metode pembelajaran sehingga masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa praktikan dalam hal evaluasi antara lain adalah kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam pembuatan soal yakni kemampuan dalam menyesuaikan soal ulangan dengan materi pelajaran sehingga soal yang diberikan kepada siswa kurang berbobot serta kurangnya pengetahuan mahasiswa praktikan mengenai norma-norma pembuatan soal.

Bertolak belakang dari masalah-masalah yang disebutkan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) DI SMK SE KOTA SEMARANG"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan Permasalahan sebagai berikut: Bagaimana persepsi guru pamong di SMK negeri dan swasta se kota Semarang terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES)?

1.3 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Persepsi Guru Pamong

Persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya (Siagian 2004:100). Guru pamong adalah guru di SLTP atau SLTA yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) (DEPDIKBUD 1994:26).

Dalam hal ini persepsi guru pamong adalah tanggapan guru pamong terhadap pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

1.3.2 PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. (UPT PPL 2006:3).

Dalam konsep ini adalah PPL yang dilaksanakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK Bisnis dan Manajemen (SMEA) se kota Semarang pada tahun pelajaran 2006/2007.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru pamong di SMK negeri dan swasta se kota Semarang terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES.)

1.5 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan mata kuliah kependidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

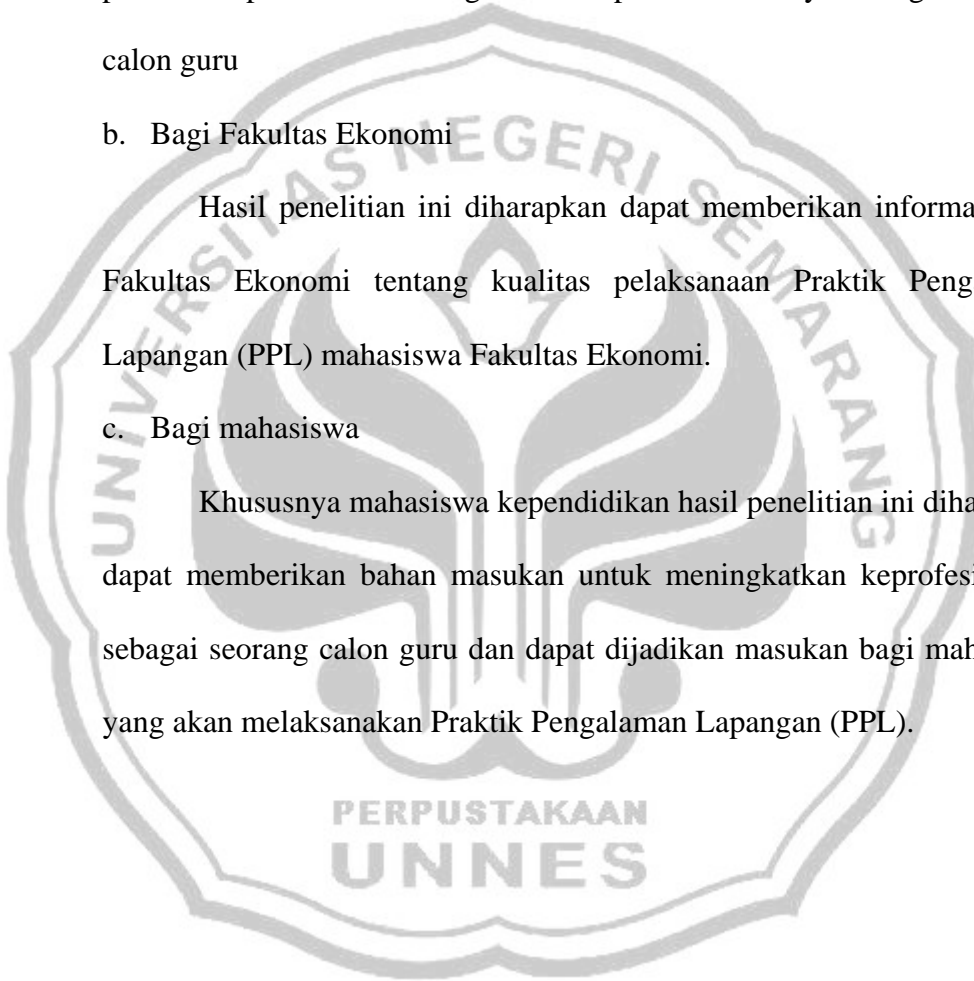
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi peneliti tentang pelaksanaan PPL yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat lebih meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang calon guru

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Fakultas Ekonomi tentang kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Ekonomi.

c. Bagi mahasiswa

Khususnya mahasiswa kependidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang calon guru dan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Siagian (2004:100) Persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya. Sedangkan menurut Robbins (2000:88) persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indera. *Stimulus* yang dikenai alat indera tersebut kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap *stimulus* yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya juga keadaan diri sendiri.

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau

peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh orang lain mungkin berbeda. Objek sekitar yang kita tangkap dengan alat indera, kemudian diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu di otak sehingga kita bisa mengamati objek tersebut.

Berkaitan dengan uraian diatas, yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan guru pamong mengenai pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi akan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya mahasiswa Fakultas Ekonomi melaksanakan PPL di sekolah selama ini. Setiap guru pamong akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap apa yang dirasakan dan apa yang dialaminya selama pelaksanaan PPL . Proses persepsi tersebut kemudian diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa praktikan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan.

b. Faktor-Faktor Terbentuknya Persepsi

Wirawan (2002:49) menjelaskan bahwa terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal, sebagai berikut :

1) Perhatian

Seluruh rangsang yang ada disekitar kita, tidak dapat kita tangkap sekaligus, tetapi harus difokuskan pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

2) Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Perbedaan set juga akan menyebabkan perbedaan persepsi.

3) Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun menetap dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula bagi tiap-tiap individu.

4) Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku didalam masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

5) Ciri Kepribadian

Pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

c. Syarat Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito (1992:70) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut:

1) Objek

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *reseptor*. Namun sebagian terbesar *stimulus* datang dari luar individu.

2) Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Disamping itu pula harus ada syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan *stimulus* yang diterima *reseptor* kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai

alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*. Dan alat indera merupakan syarat fisiologi.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi di perlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dan perhatian merupakan syarat psikologi (Bimo walgito,1992: 70).

2.1.2 Guru Pamong

Guru pamong adalah guru di SLTP atau SLTA yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) (DEPDIBUD 1994:26). Sedangkan untuk pengertian guru pamong di SMK sama karena SMK merupakan bagian dari lingkup Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) tetapi sudah terfokus dalam kejuruan (program keahlian). Jadi guru pamong SMK adalah guru di Sekolah menengah Kejuruan (SMK) yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL. Yang layak menjadi guru pamong adalah mereka yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan telah mengikuti kegiatan orientasi PPL sehingga guru pamong lebih memahami tugas-tugasnya. Tugas guru pamong adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan calon guru kepada siswa.

- b. Membantu mahasiswa calon guru untuk memperoleh berbagai informasi selama tahap pengenalan lapangan.
- c. Membantu mahasiswa memperoleh pengalaman di sekolah dengan memberi tugas, baik tugas mengajar, membimbing siswa, administrasi maupun tugas kokurikuler dan ekstra kurikuler.
- d. Memberi bimbingan kepada para mahasiswa selama mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
- e. Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembimbingan dengan kepala sekolah dan dosen pembimbing.

Menurut buku pedoman PPL UNNES (2006:18) dijelaskan bahwa tugas-tugas guru pamong adalah sebagai berikut:

- a. Menghadiri rapat-rapat koordinasi pelaksanaan PPL yang diselenggarakan oleh UPT PPL atau kepala sekolah jika diminta.
- b. Wajib mengetahui tugas-tugasnya sebagai guru pamong dan mampu memberikan penilaian kepada mahasiswa yang menjadi bimbingannya secara jujur, obyektif, dan wajar sesuai format penilaian yang ditentukan oleh UPT PPL.
- c. Mengikuti upacara penyerahan dan penarikan mahasiswa praktikan ke sekolah latihan bila diminta.
- d. Dapat menjalin kerjasama yang baik secara wajar dengan mahasiswa bimbingannya, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan koordinator guru pamong.

- e. Membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL.
- f. Membimbing maksimal empat mahasiswa praktikan.
- g. Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya.
- h. Melaporkan kepada dosen pembimbing jika ada tindakan *negatif* mahasiswa yang melanggar norma dan aturan sekolah yang tidak mampu diatasi guru pamong.
- i. Wajib mengamati dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa bimbingannya sekurang-kurangnya tujuh kali dan satu kali ujian.
- j. Mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik pengajaran.
- k. Berkoordinasi dengan mahasiswa untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL 1.
- l. Membimbing mahasiswa praktikan untuk menetapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL 2.
- m. Membimbing secara proporsional, jika mahasiswa menemui kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan format yang berlaku.
- n. Mendiskusikan dan memberi saran masukan terhadap penampilan mahasiswa (kelebihan dan kekurangannya) setelah mahasiswa yang bersangkutan melakukan tindakan atau praktik pembelajaran.

- o. Memberikan masukan atau penjelasan secara proporsional jika materi pelajaran yang diajarkan mahasiswa kurang tepat atau salah.
- p. Memberikan nasihat, masukan, saran, atau teguran jika ada tindakan mahasiswa yang kurang edukatif (bersifat negatif) di sekolah latihan.
- q. Mencatat kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengajaran dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.
- r. Membimbing mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan non pengajaran.
- s. Melaporkan nilai akhir PPL mahasiswa yang dibimbingnya dengan memakai format yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES melalui kepala sekolah bersangkutan kepada UPT PPL UNNES.

Adapun dalam buku pedoman PPL UNNES (2006:21) syarat untuk menjadi guru pamong adalah

- a. Guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 (tiga) tahun.
- b. Diutamakan telah berpengalaman sebagai guru pamong PPL.
- c. Diusulkan oleh kepala sekolah atau kepala pimpinan lembaga tempat latihan kepada rektor melalui UPT PPL UNNES.
- d. Bersedia dan mampu menjalankan tugas sebagai guru pamong PPL berdasarkan pedoman PPL UNNES.

Berdasarkan keterangan diatas, peran guru pamong dalam penelitian ini adalah memberikan persepsi atau tanggapan mengenai keprofesionalan mahasiswa

sebagai seorang calon guru selama melaksanakan PPL di sekolah latihan. Yaitu kemampuan mahasiswa praktikan dalam menguasai empat kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2.1.3 PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa kependidikan UNNES. Secara lengkap dijelaskan dalam buku pedoman PPL UNNES (2006:3) bahwa:

PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

Keputusan tentang adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan pedoman pelaksanaannya diatur dalam "Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 10/O/2004 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang"

Tujuan tentang diadakannya program PPL untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Fungsi diadakannya PPL untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sasaran program PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Status PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan UNNES.

Mahasiswa program kependidikan Fakultas Ekonomi semuanya masuk dalam program S1 sehingga pelaksanaan PPL terdiri dari dua tahap secara simultan, yaitu:

a. Praktik Pengalaman Lapangan tahap I (PPL 1)

PPL 1: dengan bobot 2 (dua) SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat (4) minggu efektif di sekolah latihan.

b. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap II (PPL 2)

1). PPL 2: dengan bobot 4 (empat) SKS dilaksanakan selama 288 jam pertemuan di sekolah latihan.

2). PPL 2 diikuti oleh mahasiswa yang lulus PPL 1

Sistem penilaian dalam PPL terdiri dari dua nilai yaitu nilai PPL 1 dan nilai PPL 2. Dimana penilaian tersebut dilandasai oleh data kemampuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik kependidikan, keguruan, pengajaran dan kegiatan non-pengajaran lainnya yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis (UPT PPL 2006:22). Nilai PPL adalah penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL

yang diprogramkan oleh UPT PPL UNNES baik di kampus maupun di sekolah atau tempat latihan (UPT PPL 2006:22). Nilai akhir PPL 1 diperoleh dari koordinator guru pamong dengan mengacu pada ketentuan format penilaian yang telah di tentukan yakni:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor komponen kegiatan}}{\text{Banyaknya komponen kegiatan}}$$

Komponen PPL 2 yang dinilai adalah sebagai berikut:

- a. Micro teaching.
- b. Pembekalan atau orientasi PPL.
- c. Praktik pengajaran di sekolah atau tempat latihan :
 - 1). Kompetensi Pedagogik (menggunakan instrumen N1).
 - 2). Kompetensi kepribadian (menggunakan instrumen N2).
 - 3). Kompetensi sosial (menggunakan instrumen N3).
 - 4). Kompetensi profesional (menggunakan instrumen N4).
 - 5). Kompetensi pedagogik dan profesional, terefleksi dalam praktik pembelajaran sebanyak 7 (tujuh) kali tatap muka latihan mandiri, dan 1 (satu) kali ujian.
 - 6). Kompetensi kepribadian dan sosial, terefleksi dalam interaksi sosial dengan masyarakat sekolah atau tempat latihan selama pelaksanaan PPL.

Bobot nilai pembekalan = 1, bobot nilai N1 dan N4 = 3, dan bobot nilai N2 dan N3 = 2. Maka rumus nilai akhir (NA) PPL 2 adalah :

$$NA = \frac{N0 + 3(N1 + N4) + 2(N2 + N3)}{6}$$

Catatan :

NA = Nilai akhir

N0 = Nilai pembekalan PPL

N1 = Nilai rata-rata kompetensi pedagogik

N2 = Nilai rata-rata kompetensi kepribadian

N3 = Nilai kompetensi rata-rata sosial

N4 = Nilai rata-rata kompetensi profesional

2.1.4 Kompetensi Guru

a. Pengertian

Menurut UU Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Bertitik tolak dari pengertian diatas maka seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Kompetensi menurut Broke and Stone dalam bukunya Usman (2001:14) merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut UU Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Sudjana (2005:12) kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan

yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sedangkan Profesional menurut UU Guru dan Dosen adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi mutu atau standar norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal sebagai seorang guru.

b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Upaya pembaharuan dibidang pendidikan telah dimulai dengan mengamandemen UUD 1945 khususnya pasal 31. Selanjutnya sebagai operasionalnya disahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menggantikan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1969, bidang pendidikan telah mendapat payung hukum. Namun secara khusus payung hukum terhadap profesi guru baru mencuat setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, seorang guru yang profesional harus mampu memenuhi empat

kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto (2006:33) bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila guru telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode mengajar, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan pula dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin. Kompetensi guru dalam bidang pedagogik sangat luas sehingga perlu ditentukan indikator-indikator yang jelas agar seorang guru dapat mengetahui kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk menguasai hal tersebut.

Menurut buku Pedoman PPL UNNES (2006:33) indikator-indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu:

- a). Pemahaman terhadap wawasan kependidikan
- b). Pemahaman terhadap landasan kependidikan
- c). Pemahaman terhadap peserta didik.
- d). Pengembangan kurikulum dan silabus
- e). Perancangan pembelajaran.
- f). Ketepatan alat evaluasi
- g). Kemampuan mengembangkan potensi siswa

Penguasaan guru terhadap wawasan kependidikan dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengetahui wacana-wacana umum yang berhubungan

dengan kependidikan. Jadi seorang guru tidak hanya mengajar saja akan tetapi harus mampu dan terampil dalam merumuskan kepada siswa tentang TPU (Tujuan Pembelajaran Umum) dan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus), dan mampu mengaplikasikan wawasan kependidikannya terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan agar mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar (Usman 2001:37).

Landasan kependidikan adalah suatu aturan yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan. Landasan kependidikan secara yuridis di Indonesia adalah:

- a). Pancasila
- b). Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31
- c). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d). Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- e). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Landasan kependidikan yang juga perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu tentang kemampuan dalam bidang kurikulum baik pemahaman maupun pengembangannya, karena kurikulum juga merupakan suatu landasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa (Sudjana 2005:34). Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang

tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa (Slameto 2003:66). Jadi seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar saja akan tetapi juga harus mampu dan terampil dalam merumuskan TPU (Tujuan Pembelajaran Umum) dan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus), memahami kurikulum, merumuskan rancangan pembelajaran dan terampil sebagai sumber ajar dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar iapun harus "membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan". Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan agar dapat mencapai belajar dengan sukses. (Usman 2001:9).

Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani belajar siswa secara individual (Slameto, 2003:66). Apalagi dalam pembelajaran modern ini seorang guru dituntut agar mampu mendidik dan membentuk pribadi siswa disamping tugasnya yang utama yaitu mengajar (Slameto, 2003:10).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya (Usman 2001:27). Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif yakni dengan:

a). Melibatkan siswa secara aktif

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Sehingga betapa sangat pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar.

b). Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat dan perhatian ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat dan perhatian seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

c). Membangkitkan motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

d). Prinsip Individualitas

Salah satu masalah dalam pendekatan belajar mengajar adalah perbedaan individual. Setiap guru harus mampu memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru, sehingga seorang guru harus mampu memahami kekuatan dan kelemahan siswa.

e). Peragaan dalam pembelajaran (penggunaan media pembelajaran)

Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. (Usman 2001:31) sedangkan menurut Djamarah dan zain (2006:121) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.

Pemahaman terhadap peserta didik menurut pendapat Trianto (2006:64) adalah guru hendaknya mengajar peserta didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik juga menuntut seorang guru agar mampu dalam menyusun alat penilaian atau evaluasi. Membuat pertanyaan alat evaluasi (tes) tidak mudah sebab tes atau pertanyaan merupakan alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah menerima pengajaran dari guru atau pengajaran di sekolah. Alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena itu teknik penyusunan alat evaluasi penting dipertimbangkan agar memperoleh hasil yang obyektif.

Beberapa syarat dan petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun alat evaluasi:

- a). Harus menetapkan dulu segi-segi apa yang akan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat memberi petunjuk bagian mana dan dengan alat apa segi tersebut dapat dinilai
- b). Harus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, artinya taraf ketepatan dan ketepatan tes sesuai dengan aspek yang akan dinilai
- c). Penilaian harus obyektif, artinya menilai prestasi siswa sebagaimana adanya
- d). Hasil penilaian tersebut betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku

e). Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis, artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru mengajar.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. (Trianto 2006:65). Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya.

Perbuatan dan tingkah laku guru harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur (Trianto 2006:66). Dengan kata lain guru harus mampu bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena seorang guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

Berkaitan dengan hal tersebut sosok pendidik guru yang dikehendaki UU Sisdiknas adalah bahwa untuk diangkat menjadi tenaga pengajar, tenaga pendidik seorang guru harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Sudjana (2005:18) seorang guru harus mempunyai kompetensi bidang sikap, yakni sikap menghadapi semua persoalan baik persoalan kelas maupun persoalan siswa. Jadi kompetensi ini mengharuskan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, sikap kedewasaan, kestabilan emosi dan kearifan, menghargai pekerjaannya, memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya dan toleransi terhadap teman sesama profesinya.

Seorang guru yang berkepribadian baik harus "mampu untuk menjaga tata tertib sekolah dan kedisiplinan dalam berbagai hal, antara lain kedisiplinan dalam hal mengajar, kedisiplinan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas. Bukan hanya guru yang ikut melaksanakan kedisiplinan tetapi semua pihak yaitu siswa, pegawai atau karyawan, kepala sekolah dan tim BP". (Slameto 2003:67)

Menurut pendapat Usman (2001:13) Seorang guru dilihat dari dirinya (kepribadiannya) harus berperan sebagai berikut:

- a). Petugas Sosial, yaitu seorang guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
- b). Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
- c). Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.

- d). Pencari teladan, yaitu senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku.
- e). Pencari keamanan, yaitu senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru sebagai tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

Menurut buku Pedoman PPL UNNES (2006:33) indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian yaitu:

- a). Kemantapan untuk menjadi guru
- b). Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa
- c). Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas dan siswa
- d). Kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas dan siswa
- e). Kewibawaan sebagai seorang guru
- f). Sikap keteladan bagi peserta didik
- g). Berakhlak mulia sebagai seorang guru
- h). Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib.
- i). Sopan santun dalam pergaulan di sekolah.
- j). Kejujuran dan tanggung jawab.
- k). Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
- l). Mengevaluasi secara mandiri dan berkelanjutan

3. Kompetensi sosial

Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pendapat lain dari Trianto (2006:67) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adapun menurut Arbi dalam Trianto (2006:67) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat.

Komunikasi berasal dari kata latin *communicare* yang berarti "membuat agar menjadi umum" atau dalam bahasa inggris *common*. Dari kata dasar *common* kemudian menjadi *communication* dan selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi komunikasi. Dalam organisasi komunikasi memegang peran penting. Proses kerjasama tidak akan berjalan dengan lancar jika komunikasi yang berlangsung mengalami hambatan apalagi kemacetan. Dari perspektif kognitif komunikasi diartikan sebagai penggunaan kata-kata, huruf-huruf, lambang-lambang, atau alat lain yang sejenis, untuk mencapai kebersamaan atau saling memiliki informasi tentang sesuatu obyek atau kejadian (Muhyadi 1989:149).

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Didalam relasi (guru dan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya (Slameto 2003:66)

Guru dalam lingkungan sosial merupakan figure sentral yang menjadi standar (tolak ukur) bagi masyarakat untuk mengambil keteladanannya. Hal ini menuntut guru berperan secara proporsional dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Keterlibatan guru dalam kehidupan masyarakat akan menjadi panutan bagi peserta didik.

Menurut buku Pedoman PPL UNNES (2006:34), indikator-indikator dalam kompetensi sosial yaitu:

- a). Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
- b). Kemampuan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa PPL
- c). Kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong
- d). Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah
- e). Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU
- f). Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah
- g). Aktivitas dalam mengikuti ekstra kurikuler
- h). Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif (Trianto 2006:71).

Merujuk pada hal tersebut diperlukan guru yang efektif yaitu guru dan dosen yang dalam tugasnya memiliki khazanah kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang memberi sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif. Memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan merupakan perangkat kompetensi persyaratan bagi profesionalitas guru dan dosen dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Juga merupakan sumber serta suara bagi pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya (Usman 2001:7). Mengembangkan disini dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

Menguasai bahan yang akan diajarkan merupakan kemampuan yang mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik. Misalnya guru yang tidak menguasai bahan ajar maka dalam mengajarnya dengan cara mendikte siswa secara terus menerus, menyuruh siswa menyalin dari

buku, membacakan bahan dari sumber buku sehingga menyebabkan siswa merasa bosan (Sudjana 2005:71)

Menguasai bahan pelajaran merupakan bagian dari pengetahuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru yang bertaraf profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Dikemukakan oleh Peters bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.

Menurut Usman (2001:74) ada 8 (Delapan) keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru yang profesional yaitu :

a). Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)

Dalam proses belajar mengajar bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan berdampak positif terhadap siswa. Keterampilan dan kelancaran bertanya guru perlu dilatih dan ditingkatkan yang mencakup isi pertanyaannya dan teknik bertanya.

b). Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

c). Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Sedangkan menurut Slameto (2003:92) variasi yang dimaksud adalah penggunaan metode mengajar. Guru harus menggunakan banyak metode ketika mengajar. Variasi metode menyebabkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi lebih hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.

d). Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian materi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok kegiatan ciri utama dalam kegiatan menjelaskan.

e). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*)

Set induction ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran. Sedangkan kegiatan menutup adalah kegiatan

yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau KBM. Bentuk usaha guru dalam mengakhiri pelajaran adalah dengan merangkum atau membuat garis besar persoalan yang baru dibahas, mengonsolidasikan perhatian siswa, mengorganisasi semua kegiatan pengajaran, dan memberikan tindak lanjut biasanya berupa saran-saran, ajakan kepada siswa agar materi dipelajari lagi dan pemberian tugas rumah (PR). Menurut Slameto (2005:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

f). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

g). Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses mengajar yang efektif.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas tergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

Sedangkan menurut pendapat Trianto (2006:29) sebagai pengelola kelas secara ideal guru dan dosen dapat menciptakan kondisi yang kondusif yaitu suatu keadaan memungkinkan siswa belajar secara maksimal.

h). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.

Menurut buku Pedoman PPL UNNES (2006:34) indikator-indikator dalam kompetensi profesional yaitu:

- 1). Penguasaan materi.
- 2). Kemampuan membuka pelajaran.
- 3). Kemampuan bertanya.
- 4). Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.
- 5). Kejelasan dan penyajian materi.
- 6). Kemampuan mengelola kelas.
- 7). Kemampuan menutup pelajaran.
- 8). Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

Berdasarkan indikator-indikator kompetensi tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan dalam menerapkan kompetensi tersebut selama pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

2.1.5 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang dasar mengamalkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri dikemudian hari.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum SMK disusun memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian. Oleh karena itu penyusunannya bertumpu pada landasan filosofis, ekonomis, dan yuridis tertentu. Landasan filosofis SMK bahwa pendidikan kejuruan perlu mengajar dan melatih siswa untuk menguasai kompetensi dan kemampuan lain yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sebagai modal pengembangan dirinya dikemudian hari.

Landasan ekonomis SMK adalah pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (*human capital investment*). Semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang, akan semakin produktif orang tersebut. Landasan yuridis SMK adalah UUD 1945, Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Keputusan menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pada SMK, ketentuan-ketentuan lain (yang akan disusun) berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional pada umumnya dan Pendidikan Menengah Kejuruan pada khususnya.

Fungsi SMK adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum:

- 1). Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

- 3). Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa indonesia.
 - 4). Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan secara aktif turut memelihara dan melestariakan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.
- b. Tujuan Khusus:
- 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
 - 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
 - 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Jenis program keahlian di SMK disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri atau usaha atau profesi.

Guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri atau dunia usaha atau asosiasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Pelaksanaan PPL di SMK khususnya dalam penelitian ini adalah SMK Bisnis dan Manajemen (SMEA) sangat membantu mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk melakukan praktik penerapan ilmu yang selama ini diperoleh dari bangku kuliah. Karena latar belakang keduanya sama yakni dasarnya sama-sama dalam ilmu ekonomi. Sehingga mayoritas yang melaksanakan PPL di SMK Bisnis dan Manajemen (SMEA) adalah mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi.

SMK Bisnis dan manajemen (SMEA) pola pembelajaran untuk mata pelajaran ilmu ekonomi lebih kompleks apabila dibandingkan dengan sekolah menengah umum, karena sekolah menengah kejuruan (SMEA) lebih spesifik kedalam bidang ilmu ekonomi dan proses belajar mengajarnya juga spesifik sesuai dengan kompetensi masing-masing jurusan. Mahasiswa kependidikan sebagai seorang calon guru harus siap untuk menghadapi dunia kerja yang semakin menantang, yakni dunia pendidikan yang semakin maju. Jadi untuk menjadi seorang guru terutama guru di SMK harus lebih profesional. Mahasiswa praktikan yang melaksanakan PPL di SMK juga harus berjuang dan

berkompetensi untuk dapat membawa dirinya terjun ke sekolah yang berkejuruan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya tanggapan atau persepsi guru pamong mengenai kualitas pelaksanaan PPL yang dilaksanakan mahasiswa praktikan di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen (SMEA).

2.2 Kerangka Berpikir

Pada prinsipnya PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan tempat latihan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari kampus selama beberapa semester sebagai seorang calon guru yang kelak juga akan mengajar dan mendidik siswa. Dalam pelaksanaan program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) keberhasilan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaannya ditinjau dari beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Seorang mahasiswa praktikan yang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah baik PPL I maupun PPL II menjadi sudut pandang bagi lingkungan disekitarnya, karena mereka merupakan komunitas baru yang selalu disorot segala tingkah lakunya, oleh karena itu mahasiswa praktikan harus berkompeten dalam segala bidang tidak hanya berhasil dalam proses belajar mengajar saja.

Selama pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan dibimbing dan diarahkan oleh seorang guru pamong, dimana guru tersebut mengajar bidang study yang sama dengan program jurusan keahlian mahasiswa praktikan. Jadi selama

pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) guru pamong yang lebih mengerti mengenai kemampuan mahasiswa praktikan dalam menjalankan standar kompetensi-kompetensi untuk menjadi seorang calon guru yang sudah tercantum Undang-Undang Guru dan Dosen.

Berbagai sekolah yang dipakai sebagai tempat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) terdapat pula bermacam-macam guru pamong dengan berbagai sifat dan karakteristik tertentu. Sehingga dengan keadaan demikian dapat menyebabkan persepsi yang berbeda dari guru pamong. Tetapi Indikator yang digunakan guru pamong dalam memberikan tanggapan mengenai PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa praktikan Fakultas Ekonomi pada dasarnya sama yakni mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) berdasarkan empat kompetensi tersebut diatas (Pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional).

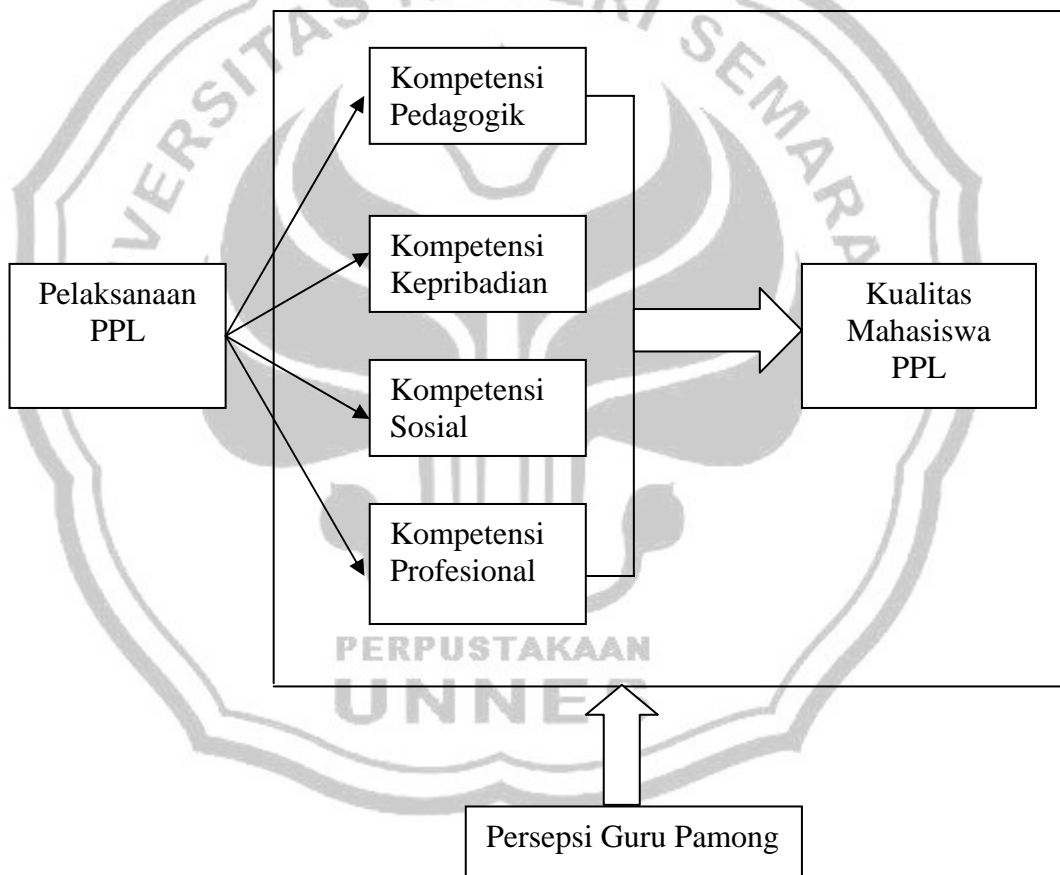
Berdasarkan keterangan diatas dapat dirumuskan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam menguasai dan menerapkan kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru sangat menentukan kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Jadi dalam hal ini persepsi guru pamong terhadap mahasiswa praktikan sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diukur dari kemampuan mahasiswa praktikan dalam menerapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional selama melaksanakan PPL. Dari keterangan tersebut maka peneliti terdorong untuk

meneliti bagaimana sebenarnya persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi yang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK Bisnis dan Manajemen (SMEA), dengan gambaran skema sebagai berikut:

Gambar. 1

Proses Terjadinya Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan PPL



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong mahasiswa Fakultas Ekonomi di SMK Bisnis dan Manajemen (SMEA) se kota Semarang baik negeri maupun swasta, khususnya sekolah yang dipakai PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) UNNES pada tahun pelajaran 2006/2007. Berikut daftar nama sekolah, alamat dan jumlah guru pamong.

Tabel 1. Keadaan populasi penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH GURU PAMONG
1	SMK NEGERI 2 SEMARANG	Jl. Dr. Cipto No 121 A	6 orang
2	SMK NEGERI 9 SEMARANG	Jl. Peterongan No 2	9 orang
3	SMK ANTONIUS SEMARANG	Jl. Teuku Umar No 16	5 orang
4	SMK MUHAMMADIYAH 1	Jl. Indrapasta No 37	5 orang
5	SMK PALEBON SEMARANG	Jl. Palebon No 30	6 orang
6	SMK PELITA NUSANTARA 1	Jl. Slamet Riyadi No 40	7 orang
7	SMK PERDANA SEMARANG	Jl. Slamet Riyadi No 45	6 orang
8	SMK TEUKU UMAR SMRG	Jl. Karangrejo Tengah	6 orang
9	SMK VETERAN SEMARANG	Jl. Tawang	4 orang
10	SMK PL. TARCISIUS SEMARANG	Jl. Brigjen Katamso 40	6 orang
	JUMLAH		60 orang

Sumber data : UPT PPL UNNES

Berdasarkan data diatas maka diperoleh jumlah guru pamong di SMK Bisnis dan Manajemen (SMEA) yang menjadi populasi sebanyak 60 orang. Untuk guru pamong di sekolah negeri berjumlah 15 dan guru pamong di sekolah swasta berjumlah 45 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua guru pamong dijadikan dijadikan unit analisis.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Variabel tersebut terdiri dari sub variabel sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Indikator :

- 1). Pemahaman terhadap wawasan kependidikan
- 2). Pemahaman terhadap landasan kependidikan
- 3). Pemahaman terhadap peserta didik

Sub Indikator:

- a) Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri
 - b) Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri
 - c) Keterbukaan terhadap pendapat siswa
 - d) Sikap sensitif terhadap kesukaran siswa
- 4). Pengembangan kurikulum dan silabus
 - 5). Perancangan pembelajaran

Sub Indikator:

- a). Perumusan Indikator
 - b). Ketepatan Materi
 - c). Penggunaan media
 - d). Mengorganisasikan urutan materi
- 6). Ketepatan alat evaluasi
 - 7). Kemampuan mengembangkan Potensi siswa

b. Kompetensi Kepribadian

Indikator

- 1). Kemantapan untuk menjadi guru
- 2). Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan
- 3). Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa
- 4). Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa
- 5). Kewibawaan sebagai seorang guru
- 6). Sikap keteladanan bagi peserta didik
- 7). Berakhlak mulia sebagai seorang guru
- 8). Kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib
- 9). Sopan santun dalam pergaulan di sekolah
- 10). Kejujuran dan tanggung jawab
- 11). Mengevaluasi kinerja sendiri secara obyektif
- 12). Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

c. Kompetensi Sosial

Indikator

- 1). Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
- 2). Kemampuan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa PPL
- 3). Kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong
- 4). Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah
- 5). Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU
- 6). Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah
- 7). Aktivitas dalam mengikuti ekstra kurikuler
- 8). Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi

d. Kompetensi Profesional

Indikator

- 1). Penguasaan materi
- 2). Kemampuan membuka pelajaran
- 3). Kemampuan bertanya
- 4). Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
- 5). Kejelasan dan penyajian materi
- 6). Kemampuan mengelola kelas
- 7). Kemampuan menutup pelajaran
- 8). Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Angket atau kuesioner

Metode ini digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengungkap tentang persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES di SMK se Kota Semarang.

3.4.2 Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian.

3.4.3 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dalam observasi awal.

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : validitas butir

x : skor butir

y : skor total

N : jumlah responden

(Arikunto 2002:146)

Berdasarkan hasil uji validitas angket penelitian diketahui bahwa dari 128 item pernyataan ada 120 pernyataan yang mempunyai $r_{hit} > r_{tab}$ berarti item tersebut dikatakan valid. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid dibuang (tidak digunakan dalam penelitian ini) karena adanya faktor kemiripan dengan

item pernyataan yang lain. Sehingga peneliti merasa bahwa tiap item pernyataan sudah mewakili satu indikator. Item pernyataan yang tidak valid ada 8 yaitu:

Untuk kompetensi pedagogik pernyataan nomor : 9,14,15,24,28,35

Untuk kompetensi kepribadian pernyataan nomor : 4

Untuk kompetensi sosial pernyataan nomor : 25

Untuk kompetensi profesional item pernyataanya valid semua.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui keterandalan suatu instrumen. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varians butir

δ_t = varians total

(Arikunto, 2002:171)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket penelitian untuk kompetensi pedagogik diperoleh r_{hit} sebesar 0.929. Untuk kompetensi kepribadian r_{hit} sebesar 0.939. Untuk kompetensi sosial r_{hit} sebesar 0.948. Dan untuk kompetensi

profesional r_{hit} sebesar 0.939. Dari keempat kompetensi diperoleh semua bahwa

$r_{hit} > r_{tab}$ Berarti angket tersebut reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase skor data yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh

(Ali, 1994:186)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
4. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus.
5. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Daftar pernyataan yang diajukan dalam penelitian terdiri dari dua yaitu item positif dan item negatif. Berikut ini daftar skor untuk kedua item tersebut:

Tabel 2. Daftar skor jawaban responden

Item Positif		Item Negatif	
Jawaban Alternatif	Skor	Jawaban Alternatif	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sebelum menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) = $(5/5) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan persentase terendah (% r) = $(1/5) \times 100\% = 20\%$
3. Mencari rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
4. Menentukan interval kriteria = $80\% / 5 = 16\%$

Klasifikasi tingkatan masing-masing kompetensi dalam bentuk persentase untuk menggolongkan persepsi guru pamong adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Interval dan Kategori Persepsi

Interval	Kriteria			
	Penguasaan	Pemahaman	Kebaikan	Kemampuan
85-100	Sangat menguasai	Sangat paham	Sangat baik	Sangat Mampu
69-84	Menguasai	Paham	Baik	Mampu
53-68	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
37-52	Kurang Menguasai	Kurang paham	Kurang baik	Kurang mampu
20-36	Tidak menguasai	Tidak paham	Tidak baik	Tidak mampu

(Ali 1994:18)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian mengenai persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dilakukan terhadap 60 responden, yaitu guru-guru SMK bisnis dan manajemen (SMEA) se kota Semarang baik negeri maupun swasta yang menjadi guru pamong mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES untuk tahun pelajaran 2006/2007. Jumlah semua guru pamong baik negeri maupun swasta ada 60 guru, yang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 50 guru perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Frekuensi jenis kelamin guru pamong

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Total
Jumlah	10	50	60
%	16.67	83.33	100

Berdasarkan hal-hal yang disyaratkan untuk menjadi guru pamong sebagian besar guru-guru tersebut sudah memenuhi syarat untuk menjadi guru pamong karena mayoritas guru-guru tersebut tiap tahun menjadi guru pamong untuk mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap kompetensi pedagogik adalah cukup baik. Rata-rata yang diperoleh dari guru pamong SMK negeri sebesar 63.65% dan dari guru pamong swasta sebesar 65.45%. Secara lebih rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

a. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Pemahaman Wawasan Kependidikan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Pemahaman Wawasan Kependidikan

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Paham	0	0.0	3	6.7
69-84	Paham	8	53.3	21	46.7
53-68	Cukup	3	20.0	10	22.2
37-52	Kurang Paham	4	26.7	10	22.2
20-36	Tidak Paham	0	0.0	1	2.2
	Jumlah	15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri maupun swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES paham terhadap wawasan kependidikan, dengan persentase untuk negeri sebesar 53.3% dan swasta 46.7%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong baik negeri maupun swasta yakin akan kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan kepada siswa tentang tujuan mempelajari materi,

manfaat mempelajari materi dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

b. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Landasan Kependidikan
Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Pemahaman Landasan Kependidikan

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Paham	0	0.0	2	4.4
69-84	Paham	4	26.7	6	13.3
53-68	Cukup	5	33.3	9	20.0
37-52	Kurang Paham	5	33.3	24	53.3
20-36	Tidak Paham	1	6.7	4	8.9
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES kurang paham terhadap landasan kependidikan, dengan persentase untuk negeri sebesar 33.3%. dan swasta 53.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL kurang dalam hal kemampuan untuk mengerti tentang peraturan atau undang-undang yang berhubungan dengan kependidikan di Indonesia. Begitu juga tentang pengetahuan dan penguasaan kurikulum yang sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan kurikulum. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar mahasiswa masih kurang mampu mengaplikasikan materi pelajaran dengan kurikulum yang sedang berlaku. Akan tetapi ada sebagian guru pamong yang memberikan persepsi cukup dengan persentase 33.3% hal ini disebabkan karena ada guru pamong yang masih

ragu-ragu akan kemampuan mahasiswa untuk memahami dan mengetahui tentang landasan kependidikan.

c. Deskripsi Persepsi Guru Pamong mengenai Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Paham	0	0.0	6	13.3
69-84	Paham	7	46.7	21	46.7
53-68	Cukup	6	40.0	9	20.0
37-52	Kurang Paham	2	13.3	9	20.0
20-36	Tidak Paham	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES paham terhadap karakteristik peserta didik, dengan persentase untuk negeri sebesar 46.7% dan swasta 46.7%. Karena selama pelaksanaan PPL mahasiswa PPL mampu membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri, menumbuhkan kepercayaan diri dengan cara menumbuhkan semangat dan minat kepada siswa, memperhatikan pendapat dan saran siswa, ikut melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan peka terhadap kesukaran yang dialami siswa.

d. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Mengembangkan Kurikulum dan Silabus

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	0	0.0
69-84	Mampu	1	6.7	9	20.0
53-68	Cukup	6	40.0	17	37.8
37-52	Kurang Mampu	7	46.7	14	31.1
20-36	Tidak Mampu	1	6.7	5	11.1
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi yang cukup terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam mengembangkan kurikulum dan silabus dengan persentase 37.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong ragu-ragu akan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kurikulum dan silabus. Berbeda dengan guru pamong SMK negeri, dengan persentase sebesar 46.7% menunjukkan sebagian besar guru pamong mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES kurang mampu untuk mengembangkan kurikulum dan silabus. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan PPL mahasiswa PPL belum mampu mengembangkan kurikulum yang digunakan acuan di sekolah latihan dan silabus yang dijadikan acuan mahasiswa sama persis dengan silabus yang digunakan oleh sekolah.

e. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Merancang Pembelajaran

Berdasarkan pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam merancang

pembelajaran dengan persentase untuk negeri sebesar 53.3% dan swasta 42.2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan indikator, ketepatan menyampaikan materi, ketepatan menggunakan media dan kemampuan mengorganisasikan urutan materi.

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Perancangan Pembelajaran

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	0	0.0	5	11.1
69-84	Baik	8	53.3	19	42.2
53-68	Cukup	6	40.0	15	33.3
37-52	Kurang Baik	1	6.7	6	13.3
20-36	Tidak Baik	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

f. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Ketepatan Alat Evaluasi Yang Digunakan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Guru Pomong Terhadap Ketepatan alat Evaluasi

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	1	6.7	5	11.1
69-84	Baik	8	53.3	27	60.0
53-68	Cukup	6	40.0	12	26.7
37-52	Kurang Baik	0	0.0	1	2.2
20-36	Tidak Baik	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap ketepatan alat evaluasi yang digunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dengan persentase untuk negeri sebesar 53.3% dan swasta 60.0%. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada jenis alat evaluasi yang digunakan mahasiswa sudah sesuai dengan materi yang ditanyakan, soal yang dibuat ada kaitannya dengan materi dan kalimat yang digunakan dalam pembuatan soal sudah baik dan benar sehingga mudah bagi siswa untuk memahaminya

- g. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL
Fakultas Ekonomi Mengembangkan Potensi Siswa

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengembangkan Potensi Siswa

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	0	0.0
69-84	Mampu	5	33.3	15	33.3
53-68	Cukup	4	26.7	5	11.1
37-52	Kurang Mampu	6	40.0	22	48.9
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	3	6.7
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES kurang mampu untuk mengembangkan potensi siswa, dengan persentase untuk negeri sebesar 40.0% dan swasta 48.9%. Kurang mampunya mahasiswa PPL dalam mengembangkan potensi siswa dapat dilihat dari kurangnya perhatian mahasiswa kepada siswa yang kreatif agar lebih mengembangkan kreatifitas yang dimiliki, begitu juga dengan siswa yang ingin memperdalam ilmunya mahasiswa kurang memberi perhatian misalnya dengan cara memberikan bimbingan secara individual diluar jam mengajar.

4.2.2 Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong SMK negeri maupun swasta terhadap kompetensi kepribadian adalah baik. Rata-rata yang diperoleh dari guru pamong negeri sebesar 70.43% dan guru pamong swasta sebesar 71.16%. Secara rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

a. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemantapan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Untuk Menjadi Guru

Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemantapan Untuk Menjadi Guru

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	1	6.7	5	11.1
69-84	Baik	3	20.0	16	35.6
53-68	Cukup	4	26.7	13	28.9
37-52	Kurang Baik	7	46.7	9	20.0
20-36	Tidak Baik	0	0.0	2	4.4
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kemantapan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES untuk menjadi guru dengan persentase sebesar 28.9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kemantapan mahasiswa untuk menjadi guru. Berbeda dengan guru pamong SMK negeri yang mempunyai persepsi kurang baik dengan persentase sebesar 46.7%. Hal ini menunjukkan guru pamong kurang yakin akan kemantapan mahasiswa untuk menjadi guru. Kemantapan seorang guru dapat dilihat dari dari

cara berbusana yang kurang mencerminkan sebagai seorang guru, volume suara ketika mengajar kurang dapat didengar oleh seluruh siswa dan posisi mengajar yang kurang bervariasi.

b. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kestabilan Emosi Mahasiswa PPL

Fakultas Ekonomi Dalam Menghadapi Persoalan Kelas Dan Siswa

Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kestabilan Emosi Dalam Menghadapi Persoalan Kelas dan Siswa

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	0	0.0	1	2.2
69-84	Baik	3	20.0	15	33.3
53-68	Cukup	5	33.3	14	31.1
37-52	Kurang Baik	6	40.0	14	31.1
20-36	Tidak Baik	1	6.7	1	2.2
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kestabilan emosi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa, dengan persentase sebesar 33.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan emosi ketika menghadapi persoalan kelas dan siswa, mampu untuk mengendalikan situasi kelas yang ricuh (kacau) dan mampu mengendalikan siswa yang membuat masalah di kelas. Meskipun ada 31.1% guru pamong yang memberikan persepsi cukup dan kurang baik. Berbeda dengan guru pamong SMK negeri, dengan persentase sebesar 40.0% menunjukkan sebagian besar guru pamong mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap kestabilan emosi

mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa.

- c. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kedewasaan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Bersikap Terhadap Persoalan Kelas Dan Siswa

Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kedewasaan Bersikap Terhadap Persoalan Kelas dan Siswa

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	0	0.0	4	8.9
69-84	Baik	7	46.7	19	42.2
53-68	Cukup	1	6.7	8	17.8
37-52	Kurang Baik	7	46.7	14	31.1
20-36	Tidak Baik	0	0.0	0	0.0
	Jumlah	15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kedewasaan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa, dengan persentase untuk negeri sebesar 46.7% dan swasta 42.2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kedewasaan mahasiswa dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa, kesabaran mahasiswa ketika menghadapi persoalan yang ada di kelas dan persoalan yang dibuat siswa. Akan tetapi ada sebagian besar lagi guru pamong di negeri yang memberikan persepsi kurang baik dengan persentase 46.7%, hal ini disebabkan karena ada sekelompok mahasiswa yang masih kurang sabar jika menghadapi persoalan kelas dan siswa.

- d. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kearifan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Menyelesaikan Persoalan Kelas Atau Siswa

Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kearifan Dalam Menyelesaikan Persoalan Kelas dan Siswa

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	0	0.0	2	4.4
69-84	Baik	11	73.3	23	51.1
53-68	Cukup	2	13.3	5	11.1
37-52	Kurang Baik	2	13.3	15	33.3
20-36	Tidak Baik	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kearifan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam menyelesaikan persoalan kelas dan siswa, dengan persentase untuk negeri sebesar 73.3% dan swasta 51.1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kearifan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Misal ada dua siswa yang sedang bermasalah, mahasiswa selalu berpihak kepada yang benar dan ketika ada siswa yang belum jelas dengan materi yang disampaikan maka mahasiswa mampu memberikan penjelasan dengan dengan baik.

- e. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kewibawaan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Sebagai Seorang Guru

Berdasarkan pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kewibawaan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES sebagai seorang guru, dengan

persentase untuk negeri sebesar 46.7% dan swasta 37.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kewibawaan mahasiswa sebagai seorang guru. Hal ini dapat dilihat pada cara siswa menghormati mahasiswa seperti menghormati guru yang lain disamping itu mahasiswa mampu menjaga sikap etis sebagai seorang guru. Akan tetapi ada sebagian besar lagi guru pamong di swasta yang memberikan persepsi cukup dengan persentase yang sama yaitu sebesar 37.8%.

Tabel 16. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kewibawaan Sebagai Seorang Guru

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	2	13.3	3	6.7
69-84	Baik	7	46.7	17	37.8
53-68	Cukup	3	20.0	17	37.8
37-52	Kurang Baik	3	20.0	6	13.3
20-36	Tidak Baik	0	0.0	2	4.4
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

- f. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Sikap Keteladanan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Bagi Peserta Didik

Tabel 17. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Keteladanan Bagi Peserta Didik

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	4	26.7	13	28.9
69-84	Baik	9	60.0	24	53.3
53-68	Cukup	2	13.3	4	8.9
37-52	Kurang Baik	0	0.0	4	8.9
20-36	Tidak Baik	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap sikap keteladanan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES bagi peseta didik, dengan persentase untuk negeri sebesar 60.0% dan swasta 53.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan sikap yang ditunjukkan mahasiswa dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

g. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Akhlak Mulia Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Sebagai Seorang Guru

Tabel 18. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Akhlak Mulia

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	7	46.7	16	35.6
69-84	Baik	7	46.7	25	55.6
53-68	Cukup	1	6.7	1	2.2
37-52	Kurang Baik	0	0.0	2	4.4
20-36	Tidak Baik	0	0.0	1	2.2
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap sikap keteladanan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES bagi peseta didik, dengan persentase untuk negeri sebesar 46.7% dan swasta 55.6%. Bahkan ada guru pamong di SMK negeri yang memberikan persepsi sangat baik dengan persentase (46.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar mempunyai akhlak yang mulia sebagai seorang guru.

- h. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kedisiplinan Dalam Menjalankan Tugas Dan Ketatatan Terhadap Tata Tertib Yang Dijalankan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi

Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kedisipilan dan Ketaatan Terhadap Tata Tertib

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	5	33.3	14	31.1
69-84	Baik	7	46.7	20	44.4
53-68	Cukup	2	13.3	9	20.0
37-52	Kurang Baik	1	6.7	2	4.4
20-36	Tidak Baik	0	0.0	14	31.1
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kedisiplinan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib, dengan persentase untuk negeri sebesar 46.7% dan swasta 44.4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar disiplin dalam menjalankan tugas dan taat terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada mahasiswa selalu datang tepat waktu, begitu juga ketika pulang sesuai dengan jam pulang sekolah, ikut kegiatan senam di sekolah, ikut upacara yang diadakan sekolah, sangat memperhatikan kebersihan kelas, dan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

- i. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Sopan Santun Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Pergaulan Di Sekolah

Tabel 20. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Sopan Santun

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	1	6.7	7	15.6
69-84	Baik	11	73.3	30	66.7
53-68	Cukup	1	6.7	4	8.9
37-52	Kurang Baik	2	13.3	4	8.9
20-36	Tidak Baik	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap sopan santun mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam pergaulan di sekolah, dengan persentase untuk negeri sebesar 73.3% dan swasta 66.7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar sopan dalam pergaulan di sekolah, sikap mahasiswa yang rendah diri baik dalam bergaul dengan siswa, guru, kepala sekolah maupun pegawai sekolah

- j. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kejujuran dan Tanggung Jawab Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi

Tabel 21. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kejujuran dan Tanggung Jawab

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	4	26.7	11	24.4
69-84	Baik	8	53.3	25	56.5
53-68	Cukup	2	13.3	6	13.3
37-52	Kurang Baik	0	0.0	3	6.7
20-36	Tidak Baik	1	6.7	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES, dengan persentase untuk negeri sebesar 53.3% dan swasta 56.5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar jujur dalam segala hal perbuatan serta bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat pada sikap mahasiswa ketika melakukan kesalahan maka dia mau mengakuinya, apabila ada halangan tidak dapat mengajar maka mahasiswa memberikan tugas kepada siswa atau meminta kepada guru pamong untuk menggantikan sementara supaya kelas tidak kosong.

- k. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Mengevaluasi Kinerja Sendiri Secara Obyektif

Tabel 22. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Mengevaluasi Kinerja Sendiri Secara Obyektif

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	5	33.3	17	37.8
69-84	Baik	6	40.0	19	42.2
53-68	Cukup	1	6.7	4	8.9
37-52	Kurang Baik	3	20.0	5	11.1
20-36	Tidak Baik	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES untuk mengevaluasi kinerja sendiri secara obyektif, dengan persentase untuk negeri sebesar 40.0% dan swasta 42.2%. Bahkan ada guru pamong di swasta yang mempunyai persepsi sangat baik

dengan persentase sedikit dibawahnya yaitu 37.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa mampu untuk mengevaluasi kinerja sendiri secara obyektif. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan mahasiswa setelah mengajar selalu berkonsultasi dengan guru pamong mengenai kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran, selain itu juga berkonsultasi dengan mahasiswa sesama PPL mengenai kinerjanya dia selama pelaksanaan PPL.

1. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Mengembangkan Diri Secara Mandiri Dan Berkelanjutan

Tabel 23. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Mengembangkan Diri Secara Mandiri dan Berkelanjutan

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	1	6.7	5	11.1
69-84	Baik	7	46.7	17	37.8
53-68	Cukup	5	33.3	11	24.4
37-52	Kurang Baik	2	13.3	11	24.4
20-36	Tidak Baik	0	0.0	1	2.2
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES untuk mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, dengan persentase untuk negeri sebesar 46.7% dan swasta 37.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa mampu untuk mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan cara membiasakan ketika ada waktu senggang

menyempatkan diri untuk berkunjung ke perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan berkonsultasi dengan guru-guru yang lain selain guru pamong.

4.2.3 Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap kompetensi sosial adalah baik. Rata-rata yang diperoleh dari guru pamong negeri sebesar 71.78% dan guru pamong swasta sebesar 73.96%. Secara rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

- a. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik

Tabel 24. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Peserta Didik

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	3	6.7
69-84	Mampu	14	93.3	34	75.6
53-68	Cukup	0	0.0	1	2.2
37-52	Kurang Mampu	1	6.7	7	15.6
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu berkomunikasi dengan peserta didik, dengan persentase untuk negeri sebesar 93.9% dan swasta 75.6%. Hal ini dapat dilihat selama pelaksanaan PPL ketika mahasiswa berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, ucapannya jelas mudah dimengerti

tidak tersendat-sendat sehingga siswa mudah untuk memahaminya, dan ketika menegur siswa menggunakan kata-kata yang halus.

b. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL
Fakultas Ekonomi Dalam Berkomunikasi Dengan Sesama PPL

Tabel 25. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Sesama PPL

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	1	6.7	15	33.3
69-84	Mampu	12	80.0	20	44.4
53-68	Cukup	2	13.3	9	20.0
37-52	Kurang Mampu	0	0.0	1	2.2
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu berkomunikasi dengan sesama PPL yang lain, dengan persentase untuk negeri sebesar 80.0% dan swasta 44.4%. Hal ini menunjukkan bahwa terjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa PPL. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar, tali persaudaran antara sesama mahasiswa dapat terjaga dengan baik dan belum pernah ada konflik antar sesama PPL dikarenakan komunikasi antara mereka terjalin dengan baik.

c. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL
Fakultas Ekonomi Dalam Berkomunikasi Dengan Guru Pamong

Berdasarkan pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL

Fakultas Ekonomi UNNES mampu berkomunikasi secara baik dengan guru pamong masing-masing, dengan persentase untuk negeri sebesar 73.3% dan swasta 46.7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa mampu berkomunikasi secara baik dengan guru pamong. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar, mahasiswa mampu membedakan cara bertutur kata antara dengan siswa dan dengan guru pamong dan diluar jam mengajar mahasiswa menemui guru pamong untuk menjalin komunikasi disamping itu juga membahas materi pelajaran.

Tabel 26. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Guru Pamong

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	15	33.3
69-84	Mampu	11	73.3	21	46.7
53-68	Cukup	3	20.0	9	20.0
37-52	Kurang Mampu	1	6.7	0	0.0
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

d. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL

Fakultas Ekonomi Dalam Berkomunikasi Dengan Guru-Guru di Sekolah

Berdasarkan pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu untuk berkomunikasi secara baik dengan guru-guru yang lain di sekolah, dengan persentase sebesar 60.0%. Bahkan guru pamong SMK swasta memberikan persepsi sangat mampu dengan persentase 40.0%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL sudah mampu menjalin hubungan yang

baik dengan guru lain di sekolah meskipun guru tersebut bukan guru pamongnya. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa bertemu dengan guru maka mahasiswa tersebut menyapa terlebih dahulu dan kemudian memperkenalkan diri untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama guru.

Tabel 27. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Guru Lain

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	18	40.0
69-84	Mampu	9	60.0	13	28.9
53-68	Cukup	5	33.3	9	20.0
37-52	Kurang Mampu	1	6.7	5	11.1
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

e. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Berkomunikasi Dengan Staff TU

Tabel 28. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Staff TU

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	10	22.2
69-84	Mampu	3	20.0	13	28.9
53-68	Cukup	11	73.3	19	42.2
37-52	Kurang Mampu	1	6.7	3	6.7
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang cukup terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam berkomunikasi dengan staff TU, dengan persentase untuk negeri sebesar 73.3% dan swasta 42.2%. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong ragu-ragu jika mahasiswa mampu berkomunikasi secara baik dengan staff TU. Hal ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang masih belum menjalin hubungan baik dengan staff TU dan jarang ketika ada waktu senggang mahasiswa berkunjung ke ruang TU untuk sekedar memperkenalkan diri, ataupun untuk membantu tugas dari staff TU.

f. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Berkomunikasi Dengan Pimpinan Sekolah

Tabel 29. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan berkomunikasi Dengan Pimpinan Sekolah

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	12	26.7
69-84	Mampu	11	73.3	23	51.1
53-68	Cukup	3	20.0	3	6.7
37-52	Kurang Mampu	1	6.7	6	13.3
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	1	2.2
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu berkomunikasi dengan pimpinan sekolah, dengan persentase untuk negeri sebesar 73.3% dan swasta 51.1%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa menjalin hubungan baik dengan pengurus sekolah, kepala sekolah waka sekolah dan jajaran yang lain dibawah pimpinan kepala sekolah.

g. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Aktivitas Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler

Tabel 30. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Aktivitas Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Baik	2	13.3	6	13.3
69-84	Baik	6	40.0	16	35.6
53-68	Cukup	6	40.0	16	35.6
37-52	Kurang Baik	1	6.7	6	13.3
20-36	Tidak Baik	0	0.0	1	2.2
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang baik terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, dengan persentase untuk negeri sebesar 40.0% dan swasta 35.6% dan ada sebagian lagi yang memberikan persepsi cukup dengan persentase yang sama. Hal ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa, ada yang mau dan juga ada yang tidak mau mengikuti kegiatan pramuka di sekolah dan ragam kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah di luar jam mengajar.

- h. Deskripsi Persepsi Guru Pamong Terhadap Kesan Umum Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Bersosialisasi

Tabel 31. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kesan Umum Dalam Bersosialisasi

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	2	13.3	7	15.6
69-84	Mampu	9	60.0	23	51.1
53-68	Cukup	2	13.3	7	15.6
37-52	Kurang Mampu	2	13.3	8	17.8
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dengan persentase untuk negeri sebesar 60.0% dan swasta 51.1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu bersosialisasi secara baik dengan masyarakat yang ada di sekitar sekolah dan sikap mahasiswa yang menghiraukan dengan keadaan di sekitar sekolah serta mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah

4.2.4 Deskripsi Persepsi Guru Pamong SMK Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong SMK negeri terhadap kompetensi profesional adalah baik dengan persentase sebesar 68.29%. Sedangkan persepsi guru pamong swasta adalah cukup dengan persentase 67.67%. Secara rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

- a. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi

Tabel 32. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Penguasaan Materi

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Menguasai	0	0.0	2	4.4
69-84	Menguasai	3	20.0	15	33.3
53-68	Cukup	10	66.7	15	33.3
37-52	Kurang menguasai	2	13.3	13	28.9
20-36	Tidak Menguasai	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi yang cukup terhadap penguasaan materi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES, dengan persentase untuk negeri 66.7% dan swasta 33.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong ragu-ragu akan kemampuan penguasaan materi mahasiswa PPL. Akan tetapi ada sebagian lagi guru pamong swasta yang memberikan persepsi bahwa mahasiswa PPL sudah menguasai materi dengan persentase yang sama yaitu 33.3%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi mahasiswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar ada mahasiswa yang masih belum mampu menguasai terhadap materi yang disampaikan meskipun ada sebagian mahasiswa yang sudah menguasai materi, sehingga bagi mereka yang belum menguasai materi masih kurang dalam memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi.

- b. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Membuka Pelajaran

Tabel 33. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Membuka Pelajaran

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	6	40.0	15	33.3
69-84	Mampu	5	33.3	25	55.6
53-68	Cukup	2	13.3	3	6.7
37-52	Kurang Mampu	2	13.3	2	4.4
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas

Ekonomi UNNES mampu untuk membuka pelajaran dengan baik dengan persentase sebesar 55.6%, bahkan guru pamong negeri mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL sangat mampu untuk membuka pelajaran dengan persentase 40.0%. Hal ini dapat dilihat ketika sebelum masuk materi pelajaran mahasiswa mengingatkan siswa pada materi sebelumnya dan tidak lupa untuk mengecek kehadiran siswa dan mengajaknya untuk berdoa dahulu sebelum pelajaran dimulai.

- c. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Bertanya

Tabel 34. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Bertanya

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	10	22.2
69-84	Mampu	14	93.3	29	64.4
53-68	Cukup	1	6.7	4	8.9
37-52	Kurang Mampu	0	0.0	2	4.4
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu untuk memberikan pertanyaan dengan baik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan persentase untuk negeri sebesar 93.3% dan swasta 64.4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong di SMK negeri dan swasta yakin akan kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertanyaan kepada siswa. Baik dari segi kualitas pertanyaan dan kalimat yang digunakan.

- d. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL
Fakultas Ekonomi Untuk Mengadakan Variasi Pembelajaran

Tabel 35. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Variasi Pembelajaran

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	2	13.3	0	0.0
69-84	Mampu	5	33.3	20	44.4
53-68	Cukup	1	6.7	11	24.4
37-52	Kurang Mampu	7	46.7	14	31.1
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu untuk mengadakan variasi pembelajaran dengan persentase sebesar 44.4%. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar secara tidak langsung mahasiswa mengajak siswa ke pemahaman materi dan menganalisisnya, metode yang digunakan bervariasi tidak menggunakan metode ceramah saja.

Berbeda dengan guru pamong SMK negeri yang mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES kurang mampu dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan persentase sebesar 46.7%. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar mahasiswa menggunakan metode ceramah saja kurang menggunakan metode lain.

- e. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap Kejelasan dan Penyajian Materi
Yang DiSampaikan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi

Berdasarkan pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi yang cukup terhadap kejelasan

dan penyajian materi yang disampaikan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES, dengan persentase sebesar 44.4%. Hal ini menunjukkan bahwa guru pamong swasta ragu-ragu akan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan dan menyajikan materi kepada siswa. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar jarang sekali mengajak siswa untuk belajar di luar kelas yang bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada praktiknya secara langsung bukan hanya teori saja, dan ketika menjelaskan materi terkadang kurang dapat dipahami oleh siswa dan terkadang kurang terperinci.

Berbeda dengan guru pamong SMK negeri yang mempunyai persepsi mampu dengan persentase 46.7%. Hal ini berarti bahwa guru pamong negeri yakin kalau mahasiswa mampu menjelaskan dan menyajikan materi dengan baik kepada siswa.

Tabel 36. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kejelasan dan Penyajian Materi

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	5	11.1
69-84	Mampu	7	46.7	13	28.9
53-68	Cukup	5	33.3	20	44.4
37-52	Kurang Mampu	3	20.0	7	15.6
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

f. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES kurang mampu dalam hal mengelola kelas dengan baik, dengan

persentase sebesar 37.8%. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mahasiswa untuk menciptakan situasi yang kondusif sehingga siswa cenderung pasif, serta kurangnya kemampuan mengelola tempat duduk siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berbeda dengan guru pamong negeri yang mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu untuk mengelola kelas dengan baik dengan persentase 53.3%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk mengelola kelas dengan baik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mampu untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 37. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	1	2.2
69-84	Mampu	8	53.3	16	35.6
53-68	Cukup	4	26.7	10	22.2
37-52	Kurang Mampu	3	20.0	17	37.8
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	1	2.2
	Jumlah	15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

g. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi Dalam Menutup Pelajaran

Berdasarkan pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK negeri dan swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES mampu untuk menutup pelajaran dengan baik, dengan persentase untuk negeri sebesar 46.7% dan swasta 55.6%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk mengulas lagi secara singkat materi yang telah

disampaikan, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan umpan balik, serta sesekali mahasiswa memberikan tugas (PR) kepada siswa. Begitu juga ketika meninggalkan kelas maka dengan sikap yang tenang tidak tergesa-gesa

Tabel 38. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Menutup Pelajaran

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	4	26.7	8	17.8
69-84	Mampu	7	46.7	25	55.6
53-68	Cukup	3	20.0	10	22.2
37-52	Kurang Mampu	1	6.7	2	4.4
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

h. Deskripsi Persepsi guru pamong terhadap Ketepatan Antara Waktu dan Materi Pelajaran

Tabel 39. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Persepsi Guru Pamong Terhadap Ketepatan Antara Waktu dan Materi

Interval	Kriteria	Negeri		Swasta	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
85-100	Sangat Mampu	0	0.0	2	4.4
69-84	Mampu	7	46.7	15	33.3
53-68	Cukup	6	40.0	11	24.4
37-52	Kurang Mampu	2	13.3	17	37.8
20-36	Tidak Mampu	0	0.0	0	0.0
Jumlah		15	100	45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong SMK swasta mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES kurang mampu dalam menyesuaikan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran, dengan persentase untuk 37.8%. Hal ini dapat dilihat ketika

mengajar mahasiswa masih kurang mampu menggunakan waktu secara efisien, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan mahasiswa kurang mampu meneruskan pembelajaran sampai habis waktu yang dialokasikan sehingga ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

Berbeda dengan guru pamong negeri yang mempunyai persepsi bahwa mahasiswa PPL mampu dengan persentase 46.7%. Hal ini menunjukkan kalau mahasiswa mampu menyesuaikan antara materi dan waktu. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar mahasiswa masih sudah mampu menggunakan waktu secara efisien, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan mahasiswa mampu meneruskan pembelajaran sampai habis waktu yang dialokasikan sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap kompetensi-kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang profesional, yaitu:

4.3.1 Kompetensi pedagogik

Persepsi guru pamong SMK negeri maupun swasta terhadap kompetensi pedagogik adalah cukup baik. Persepsi ini adalah rata-rata dari persepsi masing-masing indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik.

a. Pemahaman Terhadap Wawasan Kependidikan

Indikator dalam kompetensi pedagogik yang akan dibahas kali ini adalah pemahaman terhadap wawasan kependidikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pamong SMK negeri dan swasta memberikan persepsi bahwa

mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi UNNES paham terhadap wawasan kependidikan.

Mahasiswa PPL yang kurang paham terhadap wawasan kependidikan tentunya tidak akan mampu untuk menjelaskan kepada siswa tentang apa sebenarnya tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan, serta kurang mampu untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang aktual sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang optimal. Karena menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Seorang guru yang tidak mampu menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan maka kurang menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Karena jika seorang siswa mengetahui bahwa tujuan dan manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan sangat penting dan berguna bagi mereka maka mereka pun akan dengan semangat mengikuti pelajaran yang akan disampaikan.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari sehingga banyak contoh yang berkaitan dengan suatu materi yang sedang dibahas, oleh karena itu seorang guru ekonomi harus pandai dalam mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan kehidupan nyata yang sedang terjadi. Karena ilmu ekonomi jika tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata maka akan rancu dan sulit bagi siswa untuk memahaminya. Berbeda jika siswa diberikan contoh yang menyangkut kehidupan sehari-hari pasti mereka akan cepat paham dan materi tersebut akan selalu diingatnya.

Hal ini memang perlu diberikan mengingat peran guru yang tidak hanya menguasai bahan ajar saja tetapi harus mampu dan terampil dalam merumuskan TPU (Tujuan Pembelajaran Umum), TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus), memahami kurikulum, dan terampil sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi kepada kelas (Usman 2001:9). Maka semua ini menuntut seorang guru agar paham terhadap wawasan yang berhubungan dengan bidang pendidikan.

Pemahaman terhadap wawasan kependidikan memang sangat perlu untuk diperhatikan bagi mahasiswa praktikan. Oleh karena itu sebagai seorang mahasiswa maka hendaknya memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu ekonomi karena ilmu ekonomi sangat luas sehingga jika kelak mengajar maka dapat menerangkan kepada siswa dengan jelas.

Melihat dunia pendidikan yang sekarang semakin maju maka, pihak Fakultas juga harus dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat menambah wawasan dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Misalnya dengan menyediakan internet di kampus untuk umum dan melengkapi perpustakaan dengan buku bacaan tidak hanya ada proposal dan skripsi.

b. Pemahaman Terhadap Landasan Kependidikan

Landasan kependidikan merupakan indikator yang sangat penting dalam kompetensi pedagogik karena hal ini menyangkut tentang pemahaman terhadap kurikulum dan UU atau peraturan lain yang berhubungan dengan kependidikan.

Selama pelaksanaan PPL banyak mahasiswa yang masih kurang paham tentang UU atau peraturan lain yang berhubungan dengan pendidikan. Padahal

sebenarnya sebagai seorang calon guru mahasiswa harus mampu untuk mengerti dan memahami UU dan peraturan yang berhubungan dengan pendidikan untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak laku. Kemampuan ini dirasa kurang karena UU atau peraturan pemerintah merupakan suatu wacana bukan mata kuliah khusus yang harus dipelajari sehingga ada mahasiswa yang enggan untuk mempelajarinya.

Mahasiswa PPL juga cenderung masih kurang memahami terhadap kurikulum yang sekarang sedang berlaku (KTSP). Pada saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan KTSP sebagai kurikulum disekolahnya dan mulai meninggalkan kurikulum KBK, karena KTSP mulai diberlakukan untuk tahun ajaran 2006/2007 yang ditetapkan oleh Permendiknas No. 24/2006. Namun masih banyak mahasiswa PPL dalam mengajar cenderung menggunakan pedoman kurikulum KBK karena KTSP merupakan kurikulum yang baru sehingga dalam bangku perkuliahan sebagian besar mahasiswa belum mendapatkan bekal kurikulum KTSP melainkan mendapat bekal kurikulum KBK.

Seorang mahasiswa calon guru yang kurang mengetahui tentang UU dan peraturan lain yang berhubungan dengan pendidikan maka keprofesionalannya sebagai seorang guru juga masih kurang. Maka sebaiknya seorang calon guru harus mampu untuk memahami terhadap UU dan peraturan lain yang berhubungan dengan kependidikan dengan cara mencari tahu tentang informasi yang berhubungan dengan pendidikan. Karena UU dan peraturan lain yang berhubungan dengan pendidikan merupakan pedoman seorang guru dalam bertindak laku. Begitu juga lagi apabila seorang mahasiswa kurang paham

terhadap kurikulum, tidak hanya kurikulum yang sekarang berlaku saja tetapi juga kurikulum sebelumnya karena fungsi kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Karena kekurangan mahasiswa untuk memahami hal tersebut sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa PPL fakultas ekonomi UNNES masih kurang paham terhadap landasan kependidikan.

Pihak Fakultas Ekonomi sangat berperan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa untuk memahami tentang landasan kependidikan. Oleh karena itu pihak Fakultas hendaknya selalu mensosialisasikan setiap ada perkembangan kurikulum yang berlaku yaitu dengan memasukkan kurikulum tersebut kedalam mata kuliah yang sesuai, misalnya: Mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar).

Bagi mahasiswa sendiri hendaknya juga harus selalu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan landasan kependidikan di Indonesia. Di negara Indonesia landasan kependidikan secara yuridis sangat jelas, baik yang tertuang dalam Undang-Undang maupun dalam Peraturan Pemerintah. Sekarang ini untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan landasan kependidikan sangat mudah, bisa diakses lewat internet maupun mencari literatur di perpustakaan.

c. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan PPL mahasiswa mampu memahami terhadap keadaan peserta didik dengan baik. Persepsi ini diberikan oleh guru pamong baik negeri maupun swasta. Pemahaman terhadap peserta didik ditunjukkan pada kemampuan mahasiswa dalam membantu peserta

didik untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri. Dalam hal ini yang dapat dilakukan mahasiswa adalah dengan memberikan soal pre test dan post test kepada siswa. Soal pre test dapat membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki terhadap materi yang akan disampaikan, sedangkan soal post test digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan hasil yang diperoleh dari soal tersebut maka siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya (baik kekuatan dan kelemahan)

Hal lain yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dapat memahami peserta didik adalah kemampuan mahasiswa menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Yang dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa yaitu misalkan dengan memberikan pujian dan semangat kepada siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Karena dengan adanya pujian dari seorang guru maka siswa akan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki.

Keterbukaan mahasiswa terhadap pendapat peserta didik merupakan indikator yang menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memahami terhadap peserta didik. Keterbukaan pendapat ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa mau memperhatikan pendapat dan saran dari siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini maka secara tidak langsung mahasiswa dapat memahami pendapat dan keinginan siswa sehingga tidak ada kecenderungan bahwa mahasiswa bersikap otoriter didalam kelas.

Sikap sensitif terhadap kesukaran siswa juga merupakan salah satu indikator kemampuan mahasiswa dalam memahami peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung mahasiswa dapat mengetahui bagian mana (materi) yang dianggap sulit oleh siswa, dapat mengetahui perbedaan sikap siswa yang sudah paham atau belum paham. Dengan adanya sikap tersebut berarti menunjukkan bahwa mahasiswa memang mampu memahami terhadap kesukaran yang dialami oleh siswa sehingga secara tidak langsung mahasiswa juga dapat memahami terhadap keadaan peserta didik.

Sesuai dengan teori dari Usman (2001:27) bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan belajar siswa dalam belajar. Dan pendapat dari Trianto (2006:64) guru hendaknya mengajar peserta didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Siswa adalah objek guru dalam mengajar maka seorang mahasiswa calon guru hendaknya harus mampu untuk memahami terhadap peserta didik. Agar mahasiswa sebelum melaksanakan PPL mempunyai pengalaman berinteraksi dengan siswa maka dalam suatu mata kuliah kependidikan, misalnya mata kuliah Bimbingan dan Konseling mahasiswa diberi tugas untuk terjun ke sekolah menganalisis masalah-masalah yang dihadapi siswa.

d. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pamong SMK swasta memberikan persepsi bahwa mahasiswa cukup mampu untuk mengembangkan

kurikulum dan silabus. Akan tetapi menurut guru pamong SMK negeri mahasiswa kurang mampu untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.

Pengembangan kurikulum dan silabus merupakan hal yang sangat sulit sekali bagi mahasiswa. Seorang guru saja yang sudah mempunyai pengalaman mengajar belum tentu mampu untuk mengembangkan kurikulum dan silabus. Apalagi untuk tahun pelajaran 2006/2007 menggunakan kurikulum yang baru yaitu KTSP maka banyak guru dan mahasiswa masih kurang paham dan kurang menguasai, sehingga kekurangan mahasiswa dalam hal pengembangan kurikulum dan silabus dinilai sangat wajar.

Menurut Soetopo dan Soemanto dalam buku Muhammad Joko Susilo menjelaskan bahwa landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi sekolah. Titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasikan perkembangan tertentu seperti kemajuan iptek, tuntutan sejarah masa lalu, perbedaan latar belakang murid, nilai filsafat masyarakat, kultur dan sebagainya.

Sesuai dengan teori dari Slameto (2003:66) bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa, sehingga guru harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa dengan baik, dengan keadaan tersebut maka guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang ada.

Pengembangan kurikulum dan silabus dirasa sangat berat bagi mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman mengajar karena pengembangan ini meliputi beberapa aspek yaitu aspek historis, sosiologis, filosofis, psikologis dan scientific.

Bertolak belakang dari mahasiswa yang hanya sebatas melaksanakan PPL di sekolah bukan sepenuhnya menjadi guru di sekolah tersebut maka guru pamong menilai kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kurikulum dan silabus dilihat dari kemampuan mahasiswa mengembangkan GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan dalam pembuatan silabus mahasiswa yang tidak bergantung dari silabus yang telah dimiliki oleh guru pamong.

Perbedaan persepsi antara guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap kemampuan mahasiswa dalam pengembangan kurikulum dan silabus dikarenakan adanya perbedaan tuntutan antara sekolah negeri dan swasta, perbedaan ini dalam hal kurikulum yang dipakai sekolah negeri dan swasta berbeda serta tuntutan untuk menjadi guru di SMK negeri dan swasta juga berbeda. Dimana SMK negeri kurikulum dan silabusnya lebih kompleks dibandingkan dengan SMK swasta. Ditambah lagi SMK negeri di kota Semarang keduanya adalah SMK favorit sehingga mahasiswa PPL dituntut untuk menjadi seorang guru yang profesional. Berbeda dengan mahasiswa yang PPL di SMK swasta, mereka kurang ada tuntutan dan kurikulum yang digunakan sekolah tidak terlalu kompleks.

Sesuai dengan kurikulum yang sekarang sedang berlaku yaitu KTSP maka menuntut seorang guru harus mampu untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu dalam

perkuliahan hendaknya dosen dengan sungguh-sungguh mengajarkan cara mengembangkan kurikulum dan membuat silabus pelajaran yang benar.

e. Perancangan Pembelajaran

Guru pamong SMK negeri dan swasta memberikan persepsi bahwa mahasiswa selama PPL dapat merancang pembelajaran dengan baik. Seorang guru dapat merancang pembelajaran dengan baik jika guru tersebut mampu merumuskan indikator pembelajaran, tepat dalam menyampaikan materi, dapat menggunakan media dan dapat mengorganisasikan urutan materi dengan baik.

Seorang guru harus mampu untuk merumuskan indikator pembelajaran dengan baik karena indikator pembelajaran merupakan rumusan yang dijadikan acuan oleh guru selama proses belajar mengajar. Jika indikator pembelajaran tertata dengan baik maka hasil pembelajaran yang dicapai juga akan baik pula. Mahasiswa selama PPL sudah mampu merumuskan indikator dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana pembelajaran, program semester dan program tahunan. Rencana pembelajaran yang dibuat mahasiswa sudah terprogram dengan baik dan pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan juga sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Begitu juga dengan program semester dan program tahunannya sudah sesuai dengan format urutan materi pelajaran.

Salah satu tugas guru adalah menjelaskan materi kepada siswa. Setiap pertemuan guru membahas materi yang berbeda antara materi satu dengan materi lain. Oleh karena seorang guru harus mampu untuk menjelaskan materi dengan tepat, yaitu materi apa yang sedang dibahas maka materi itu yang disampaikan

kepada siswa. Mahasiswa selama pelaksanaan PPL baik di SMK negeri dan swasta mampu untuk menyampaikan materi di depan kelas dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan materi dengan tepat maka mahasiswa telah mampu merancang pembelajaran dengan baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan siswa karena media merupakan salah satu fasilitas yang harus dipenuhi oleh sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar. Dengan berkembangnya media pembelajaran yang semakin canggih maka menuntut seorang guru mampu untuk menggunakan media yang ada dengan baik. Selain mampu untuk menggunakan media yang ada maka guru juga harus mampu menyediakan media pembelajaran yang dibuat sendiri. Media pembelajaran antara lain OHP, LCD jika ada, microphone, alat peraga, buku, papan tulis, spidol, penghapus, dll. Secara keseluruhan mahasiswa PPL sudah mampu untuk menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa menulis dipapan tulis sudah rapi dan teratur begitu juga ketika ada kesalahan penulisan maka mahasiswa menghapus dengan penghapus tidak menggunakan tangan, penggunaan alat peraga penunjang KBM bahkan ada mahasiswa yang membuat alat peraga sendiri, dan persiapan buku-buku penunjang materi yang akan disampaikan selain buku pedoman dari sekolah.

Kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasikan urutan materi juga merupakan salah satu indikator dalam perancangan pembelajaran yang baik. Mahasiswa selama melaksanakan PPL di SMK negeri dan swasta sudah mampu

untuk mengorganisasikan urutan materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar mahasiswa dapat dengan logis dan runtut. Materi yang disampaikan antara satu dan yang lain saling berkaitan. Sesuai dengan pendapat dari Usman (2001:9) bahwa seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan rancangan pembelajaran agar dapat mencapai belajar dengan sukses.

Kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa indikator. Oleh karena itu demi menunjang kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran maka sebaiknya mahasiswa dilatih bagaimana cara membuat Rencana Pembelajaran (RP) yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan mahasiswa dibiasakan untuk menggunakan media pembelajaran yang modern. Misalnya dalam mengajar dosen menggunakan LCD agar mahasiswa tidak gagap terhadap perkembangan teknologi.

f. Ketepatan Alat Evaluasi

Evaluasi merupakan alat yang digunakan guru sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam pembuatan evaluasi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menggambarkan sampai sejauh mana keberhasilan siswa dalam menangkap materi yang telah diberikan, dan dalam memberikan evaluasi seorang guru harus mampu menyesuaikan alat penilaian dengan materi yang diujikan.

Hasil penelitian dari persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta bahwa mahasiswa sudah mampu memberikan evaluasi dengan baik kepada siswa karena mahasiswa sudah mampu memilih jenis alat evaluasi yang sesuai dengan materi yang ditanyakan, soal yang dibuat ada kaitannya dengan materi dan yang

ditanyakan dan kalimat yang digunakan sudah baik dan benar sehingga mudah bagi siswa untuk memahaminya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:116) bahwa sebelum melaksanakan tes kita harus menetapkan dulu jenis alat penilaian sehingga dengan alat yang tepat kita betul-betul dapat menilai begitu juga dengan penggunaan kalimat yang sesuai dan soal yang ditanyakan harus berhubungan dengan materi yang dibahas.

Kemampuan mengevaluasi adalah salah satu tugas utama guru dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang ini sebaiknya dari pihak kampus melatih mahasiswa agar dapat mengevaluasi dengan tepat. Misalnya pada mata kuliah evaluasi pengajaran maka mahasiswa disuruh untuk latihan membuat soal dan terjun langsung ke sekolah agar mengetahui sejauh mana kualitas soal yang dibuat.

g. Kemampuan Mengembangkan Bakat Siswa

Sekolah merupakan tempat bagi siswa menuju kepada proses kedewasaan. Dimana sekolah adalah tempat bagi siswa untuk mencari ilmu, berlatih bersosialisasi dan tempat mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki. Tugas guru di sekolah adalah mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh siswa.

Contoh dari sikap guru yang mengembangkan bakat siswa adalah Misalkan bagi siswa yang pandai menulis maka guru memberikan nasihat agar ikut dalam lomba karya tulis, guru mampu memberikan bimbingan secara individual bagi siswa yang punya motivasi tinggi dalam belajar atau bagi siswa yang ingin lebih memahami terhadap materi pelajaran.

Menurut persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan potensi siswa masih kurang. Kekurangan ini sangat wajar karena PPL merupakan pengalaman awal mahasiswa dalam berinteraksi dengan siswa sehingga hal ini yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk berinteraksi dengan siswa apalagi sampai mengembangkan potensi siswa.

Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan bakat siswa dilihat dari sikap acuh tak acuh mahasiswa terhadap kemampuan siswa. Padahal mahasiswa mempunyai waktu luang ketika tidak mengajar dikelas, setidaknya pada jam istirahat mahasiswa dapat menawarkan kepada siswa yang mau memperdalam materi untuk berdiskusi di ruang PPL. Tetapi kenyataannya para mahasiswa ketika senggang malah tidur dan asyik berbincang-bincang dengan teman PPL lain. Hal inilah yang membuktikan bahwa mahasiswa masih kurang sadar dan mampu untuk mengembangkan bakat siswa.

Suatu proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:10) bahwa dalam pengajaran modern guru disamping mengajar juga mendidik untuk mengembangkan bakat siswa.

Sebelum mahasiswa PPL mampu untuk mengembangkan bakat siswa maka mahasiswa harus dilatih dahulu untuk berinteraksi dengan siswa. seperti pada contoh diatas yaitu dengan terjun langsung ke sekolah. Disamping itu juga dalam diri mahasiswa sejak dini sudah harus tertanam rasa tanggung jawab

terhadap perkembangan siswa karena sekolah merupakan proses siswa menuju ke arah kedewasaan.

4.3.2 Kompetensi Kepribadian

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap kompetensi kepribadian adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang PPL di SMK negeri dan swasta sudah dapat melaksanakan dengan baik indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian.

a. Kemantapan Untuk Menjadi Guru

Kemantapan untuk menjadi guru adalah salah satu indikator dari kompetensi kepribadian. Kemantapan untuk menjadi guru sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan. Guru pamong SMK negeri menilai bahwa kemantapan mahasiswa untuk menjadi guru masih kurang. Akan tetapi untuk guru pamong swasta berpendapat sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian dan terutama kepercayaan diri mengajar di kelas.

Mahasiswa yang PPL di SMK negeri kurang mampu untuk mengajar dengan posisi yang bervariasi dan berbicara dengan suara yang keras. Hal ini disebabkan karena dalam diri mahasiswa sangat yakin bahwa siswa yang sekolah di SMK negeri adalah siswa yang bermutu sehingga sudah ada rasa takut dari dalam diri mahasiswa yang menyebabkan mereka kurang percaya diri. Sedangkan mahasiswa yang PPL di SMK swasta mereka tidak begitu tertekan karena siswa yang dihadapi rata-rata mempunyai prestasi yang standar walaupun mungkin ada yang berprestasi tinggi tetapi tidak sekompleks yang ada di negeri. Sehingga

mahasiswa PPL sangat percaya bahwa dirinya mampu untuk mengajar dengan baik didepan siswa.

Hal yang sangat mempengaruhi kemantapan mahasiswa untuk menjadi guru adalah dari individu itu sendiri. Seorang yang dalam dirinya sudah mantap untuk menjadi guru maka dalam setiap perbuatannya akan mencerminkan sifat seorang guru. Oleh karena itu sebagai mahasiswa kependidikan hendaknya sedini mungkin ditanamkan sifat kemantapannya untuk menjadi guru. Misalnya dengan berpakaian yang rapi dan sopan.

b. Kestabilan Emosi, Kedewasaan Bersikap, dan Kearifan Dalam Menghadapi persoalan Kelas dan Siswa

Suatu proses pembelajaran tidak mengalir dengan lancar begitu saja tetapi ada kendala yang datang baik dari pihak individu siswa sendiri ataupun masalah kelas. Masalah ini yang menuntut kesiapan mahasiswa agar mampu menjaga kestabilan emosi, bersikap dewasa serta dengan sikap arif dan bijaksana dalam menyelesaikannya.

Sesuai dengan pendapat dari Sudjana (2005:18) yaitu seorang guru harus selalu siap dan sedia dalam menghadapi berbagai hal yang berkenaan dengan profesinya. Mahasiswa yang PPL di SMK swasta mampu untuk menjaga kestabilan emosi ketika menghadapi persoalan kelas dan siswa akan tetapi mahasiswa yang PPL di SMK negeri kurang mampu untuk menjaga kestabilan emosi ketika menghadapi persoalan kelas dan siswa. kekurangan ini disebabkan mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMK negeri kurang mampu untuk

mengendalikan situasi kelas yang ricuh (kacau) dan kurang mampu untuk mengendalikan siswa yang membuat masalah di kelas.

Berbeda dalam hal kedewasaan bersikap dan kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas dan siswa, mahasiswa yang PPL di SMK negeri dan swasta mampu melaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari cara mahasiswa menyelesaikan masalah dengan sikap bijaksana, misal ketika ada dua yang bermasalah maka memihak kepada yang benar dan mampu memberikan penjelasan dengan baik kepada siswa yang belum jelas terhadap materi.

Selama pelaksanaan PPL mahasiswa akan menghadapi peserta didik yang beragam. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan PPL mahasiswa hendaknya berlatih untuk sabar, selalu bersikap dewasa, arif dan bisa mengatur emosi ketika menghadapi persoalan. Agar kelak ketika pelaksanaan PPL sampai besok jika menjadi guru dapat bersikap dewasa ketika menghadapi persoalan baik persoalan diri, kelas dan siswa.

c. Kewibawaan Sebagai Seorang Guru

Mahasiswa PPL Fakultas Ekonomi sudah dapat menunjukkan kewibawaannya sebagai seorang guru. Bewibawa atau tidak seorang mahasiswa PPL dapat dilihat dari cara pandang siswa apakah sudah mau mengakui mahasiswa tersebut merupakan bagian dari gurunya dan dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMK negeri dan swasta sudah bersikap mau menghargai mahasiswa PPL selayaknya siswa tersebut menghargai kepada guru dan mahasiswa PPL sudah mampu untuk menjaga sikap etisnya

sebagai seorang guru. Hal ini mutlak diperlukan karena bagaimanapun mahasiswa PPL adalah guru bagi siswa karena mereka yang menggantikan peran sementara guru mereka sehingga selayaknya seorang mahasiswa menjaga wibawanya sebagai guru agar siswa dapat menghormatinya.

Berwibawa atau tidak seseorang tergantung dari tingkah laku yang dicerminkannya. Oleh karena itu sebagai seorang mahasiswa calon guru hendaknya dapat menjaga segala perkataan dan perbuatan agar ada kesan siswa kagum terhadap sikap yang ditunjukkan. Dengan demikian secara tidak langsung siswa akan menghargai mahasiswa selayaknya menghargai guru.

d. Keteladanan Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap sikap keteladanan mahasiswa bagi peserta didik sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari cara mahasiswa bertutur kata dengan siswa menggunakan kata-kata yang halus dan sopan serta dari tingkah laku mahasiswa dalam segala pergaulan, misal ketika mahasiswa tidak dapat masuk PPL maka ada surat ijin (pemberitahuan) kepada pihak sekolah.

Sikap keteladanan yang baik sangat mutlak diperlukan bagi siswa karena guru adalah sosok yang paling ideal untuk ditiru. Misalnya meniru dalam hal gaya bahasa guru dan sikap beliau sehari-hari. Sehingga jangan sekali-kali guru berbicara dengan kata-kata kasar dan kotor didepan siswa. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Trianto (2006:66) bahwa Perbuatan dan tingkah lakunya harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur. Pendapat lain yaitu dari Usman (2001:13) yang menyatakan

bahwa seorang guru harus senantiasa mencarikan teladan yang baik bagi siswa karena guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

Sosok guru merupakan panutan bagi siswa di sekolah, maka mahasiswa sebagai seorang calon guru sikap, perkataan dan perbuatannya harus dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pamong terhadap sikap keteladanan mahasiswa sudah baik tetapi sebagai seorang calon guru, mahasiswa harus selalu menjaga sikap dan perkataan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

e. Berakhlak Mulia sebagai Seorang Guru

Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap akhlak mulia mahasiswa sebagai seorang guru sudah baik. Mahasiswa PPL sebagai seorang guru sudah memiliki akhlak yang mulia. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan mahasiswa termasuk golongan orang yang taat terhadap ajaran agama, misal setiap ada acara keagamaan di sekolah maka mahasiswa selalu mengikutinya. Mahasiswa PPL adalah termasuk orang yang sabar, penuh perhatian baik kepada siswa maupun dengan yang lain.

Hal ini merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi mahasiswa seorang calon guru. Setiap tindakan dan perbuatannya sehari-hari harus mampu mencerminkan akhlak yang mulia agar seorang guru dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa dan masyarakat disekitarnya.

Memiliki akhlak yang mulia merupakan sikap kepribadian yang harus selalu ditunjukkan oleh sebagai seorang calon guru. Oleh karena itu sebagai mahasiswa kependidikan hendaknya selalu berakhlak yang mulia dan sebagai penunjangnya

hendaknya pihak Fakultas dapat lebih memperdalam ilmu agama bagi mahasiswa. Misalnya dengan memadatkan kurikulum pendidikan agama islam dan mengembangkan organisasi yang berbasis agama.

f. Kedisiplinan Dalam Menjalankan Tugas dan Ketaatan Terhadap Tata Tertib

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini adalah baik karena selama pelaksanaan PPL mahasiswa disiplin dalam menjalankan tugas dan taat terhadap tata tertib. Hal ini dapat dilihat ketika datang maupun pulang sekolah selalu tepat waktu, ketika ada kegiatan senam dan upacara mahasiswa selalu ikut bersama guru yang lain. Disamping itu juga mahasiswa PPL sangat memperhatikan kebersihan kelas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Seorang guru harus selalu disiplin dalam segala hal, baik disiplin dalam mengajar maupun terhadap tata tertib. Tidak etis jika guru menyuruh siswa untuk disiplin akan tetapi dia sendiri tidak disiplin. Begitu juga dengan ketaatan terhadap tata tertib. Seorang guru yang menyuruh siswa datang tepat waktu maka dia juga harus datang tepat waktu pula, kalau guru menyuruh siswa untuk mengikuti upacara dibawah terik sinar matahari maka diapun juga harus mau mengikuti upacara dibawah terik sinar matahari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto (2003:67) bahwa kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib.

Kedisiplinan dan ketaatan terhadap tata tertib merupakan sikap warisan dari yang lebih tua dari kita. Sebagai seorang mahasiswa PPL yang tingkah lakunya ditiru para peserta didik hendaknya selalu disiplin terhadap segala hal dan patuh

terhadap tata tertib yang ada. Begitu juga dosen yang tingkah lakunya juga ditiru oleh mahasiswa maka dosen juga harus dapat memberi contoh yang baik kepada mahasiswanya dengan disiplin terhadap jam kuliah dan patuh terhadap tata tertib.

g. Sopan Santun Dalam Pergaulan Di Sekolah

Sopan santun merupakan suatu sikap yang harus selalu ditunjukkan oleh seorang guru baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini sudah baik. Dalam pergaulan di sekolah mahasiswa PPL sudah mampu untuk menjaga sopan santun. Hal ini diketahui dari tingkah laku mahasiswa yang baik dan sopan kepada semua orang, baik kepada siswa, guru dan pegawai sekolah.

Berkaitan dengan sikap sopan santun hendaknya mahasiswa selalu menjaga tingkah lakunya agar selalu bersikap sopan terhadap sesama, baik sesama teman, guru dan masyarakat di sekitarnya.

h. Kejujuran dan Tanggung Jawab

Kejujuran merupakan suatu sikap yang mutlak diperlukan oleh seorang guru, maka jangan sekali-sekali seorang guru bersikap tidak jujur di depan siswa. Guru merupakan cerminan bagi siswa, maka jika guru tidak jujur maka siswa juga akan menganutnya. Hal ini sangat membahayakan bagi perkembangan mental siswa. Begitu juga dengan tanggung jawab. Seorang harus membiasakan dirinya bertanggung jawab dalam segala hal.

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini adalah sudah baik. Hal ini disebabkan sikap yang ditunjukkan mahasiswa sudah mencerminkan sikap jujur dan tanggung jawab. Contohnya ketika melakukan

kesalahan maka dia mau mengakuinya, ketika ada halangan tidak dapat mengajar maka mahasiswa memberikan tugas kepada siswa atau meminta tolong kepada guru pamong untuk menggantikan sementara supaya kelas tidak kosong.

Mengingat mahasiswa sebagai seorang calon guru hendaknya dapat selalu bersikap jujur baik perkataan maupun perbuatan dan berlatih untuk bertanggung jawab. Begitu juga dengan dosen di kampus juga harus melatih mahasiswa agar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya dalam hal pengumpulan tugas maka harus sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan.

i. Mengevaluasi Kinerja sendiri

Seorang guru selain mengevaluasi hasil siswa maka dia juga harus mengevaluasi kinerja sendiri. Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini adalah baik. Mahasiswa sudah mampu untuk mengevaluasi kinerja sendiri dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa PPL setelah mengajar membiasakan diri untuk berkonsultasi dengan guru pamong mengenai kelebihan dan kekurangannya dan juga mau berkonsultasi dengan sesama mahasiswa PPL.

Tujuan dari adanya evaluasi kinerja ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam diri mahasiswa sendiri. Apabila masih ada kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar mahasiswa tersebut dapat memperbaikinya.

Mengevaluasi kinerja sendiri digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kekurangan diri kita sendiri. Maka dengan demikian seorang mahasiswa kita harus mengembangkan kemampuan yang kita miliki serta berusaha menerima kekurangan dan berusaha untuk memperbaikinya.

j. Mengembangkan Diri secara Mandiri dan Berkelanjutan

Seorang guru setelah mampu mengevaluasi kinerjanya, mereka juga harus mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Persepsi guru pamong baik negeri maupun swasta terhadap indikator ini adalah baik. Mahasiswa sudah dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa apabila kurang menguasai dalam materi tertentu maka dia ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan.

Antara mahasiswa satu dengan yang lain pasti mempunyai bakat yang berbeda. Maka sebagai seorang calon pendidik kita harus selalu mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan pihak fakultas juga harus selalu memperhatikan terhadap perkembangan UKM-UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang ada di kampus, agar mahasiswa dapat menyalurkan bakat yang dimiliki.

4.3.3 Kompetensi Sosial

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap kompetensi sosial adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL sudah mampu berkomunikasi secara baik dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa diharuskan mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama PPL, guru pamong, guru-guru yang lain, staff TU, pimpinan sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Selain itu guru harus ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh sekolah.

a. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Peserta Didik

Komunikasi memang mutlak diperlukan dalam suatu lembaga baik sekolah maupun organisasi. Dalam komunikasi diperlukan suatu interaksi yang

menggunakan kata-kata maupun tingkah laku. Sesuai dengan pendapat Muhyadi (1989:149) bahwa dalam komunikasi harus ada penggunaan kata-kata, huruf, lambang, atau alat sejenis dan tingkah laku untuk mencapai kebersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini sudah baik. Dapat dilihat dari cara berbicara mahasiswa dengan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, ucapannya dapat dimengerti sehingga mudah bagi siswa untuk memahaminya. Selain itu dapat dilihat dari tidak pernah adanya konflik antara guru dengan siswa dan terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa.

Demi menunjang tercapainya belajar yang optimal harus terjalin relasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maka seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003:66) didalam relasi (guru dan siswa) yang baik siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru pamong SMK negeri dan swasta berpendapat bahwa mahasiswa sudah mampu menjalin komunikasi secara baik dengan siswa.

b. Kemampuan berkomunikasi Dengan Sesama PPL

Mahasiswa jika sudah mampu menjalin komunikasi dengan siswa maka mereka juga harus mampu menjalin komunikasi dengan teman lain sesama PPL. Memang selama pelaksanaan PPL mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dan menjalin hubungan baik dengan sesama mahasiswa PPL agar kelak jika

mahasiswa menjadi guru mampu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan teman sesama guru.

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini adalah baik, karena selama pelaksanaan PPL mahasiswa mampu untuk bekerjasama dan berkomunikasi secara baik dengan teman sesama PPL. Dapat dilihat selama pelaksanaan PPL belum pernah terjadi konflik antara sesama mahasiswa. Kalaupun ada, hanya masalah kecil dan dapat segera diselesaikan dan kalau ada tugas dari pihak sekolah maka antar mahasiswa saling membantu tidak hanya komting saja yang melaksanakan tugas tersebut.

c. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Guru Pamong

Selama pelaksanaan PPL mahasiswa sering berinteraksi dengan guru pamong. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dengan guru pamong masing-masing. Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini adalah baik. Dengan demikian berarti mahasiswa sudah mampu untuk menjalin komunikasi dengan guru pamong masing-masing.

Hubungan yang terjadi antara mahasiswa dengan guru pamongnya selama PPL sudah baik. Mahasiswa mau membantu pekerjaan guru pamong dengan senang hati. Kebetulan pada waktu pelaksanaan PPL di sekolah-sekolah ada akreditasi sehingga banyak guru yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Mahasiswa tidak semata-mata hanya melihatnya tetapi dengan senang hati mahasiswa menawarkan diri untuk membantu pekerjaan guru. Dengan sikap

mahasiswa seperti tersebut diatas semakin menambah akrabnya hubungan yang baik dengan guru pamong.

Selain itu kemampuan mahasiswa dalam berbicara dengan guru pamong juga sudah baik. Mahasiswa menggunakan bahasa yang sopan dan halus ketika berkomunikasi dengan guru pamong. Meskipun mahasiswa terbiasa berbicara dengan teman sesamanya tapi mahasiswa mampu untuk membedakan cara berbicara dengan teman dan dengan guru pamong.

d. Kemampuan berkomunikasi dengan Guru-Guru Di Sekolah

Komunikasi antara mahasiswa dengan guru-guru di sekolah juga sangat diperlukan. Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini adalah baik. Dalam kenyataannya selama pelaksanaan PPL mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan guru pamong saja akan tetapi juga mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru-guru yang lain di sekolah.

Selama pelaksanaan PPL di sekolah mahasiswa selalu bersikap ramah dan sopan santun dengan guru yang lain. Mahasiswa mau menyapa terlebih dahulu apabila bertemu dan ketika belum pernah melihat maka mahasiswa mau memperkenalkan terlebih dahulu.

Hal ini sangat penting untuk melatih mental mahasiswa bahwa dia tidak harus hanya bergaul dan berkomunikasi dengan teman sekumpulannya tetapi kita juga harus mampu bersosialisai dengan orang yang ada di sekitarnya juga.

e. Kemampuan berkomiikasi Dengan Staf TU

Mahasiswa sebagai seorang calon guru juga harus mampu berkomunikasi dengan staf TU karena jika kelak menjadi guru, staf TU juga merupakan bagian

dari teman kita. Pegawai TU adalah orang yang sering membantu kita ketika ada urusan yang berkenaan dengan administrasi. Maka sebagai mahasiswa calon guru kita juga harus mampu berkomunikasi dengan staf TU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pamong terhadap indikator ini cukup. Hal ini berarti mahasiswa belum sepenuhnya mampu untuk berkomunikasi dengan staf TU. Memang jika dilihat dari ruang kerjanya terpisah dengan ruang kerja guru. Kemungkinan besar hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa masih belum optimal untuk menjalin komunikasi. Berbeda dengan guru-guru yang lain, ketika seorang mahasiswa menemui guru pamong maka mau tidak mau mahasiswa tersebut juga harus menyapa guru-guru yang lain.

Hal lain yang menyebabkan kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan staff TU yaitu selama pelaksanaan PPL mahasiswa kurang banyak berurusan dengan staf TU. Sehingga kurang ada komunikasi antara mahasiswa dengan staf TU. Akan tetapi ada sebagian mahasiswa yang sudah mampu menjalin komunikasi dengan staf TU.

f. Kemampuan berkomunikasi Dengan Pimpinan sekolah

Pimpinan di sekolah bukan hanya kepala sekolah, tetapi mencakup seluruh staf-staf yang ada di sekolah. Misalkan pengurus sekolah, wakil kepala sekolah, BK dan lain-lain.

Persepsi guru pamong terhadap indikator ini adalah baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa PPL disekolah sudah mampu untuk menjaga komunikasi terutama dengan kepala sekolah. Banyak tugas-tugas yang diberikan oleh kepala

sekolah kepada mahasiswa sehingga dengan demikian ada kecenderungan mau tidak mau mahasiswa harus mampu menjalin komunikasi dengan kepala sekolah.

Mahasiswa selama PPL juga pernah untuk membantu tugas BK misalkan dengan menjadi pengawas bagi siswa yang datang terlambat ataupun bagi siswa yang mau bolos. Dengan adanya kerjasama antara mahasiswa dengan guru BK berarti menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu menjalin komunikasi dengan pimpinan sekolah.

g. Aktivitas Dalam Mengikuti Ekstra Kurikuler

Setiap sekolah pasti ada kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ini yang membimbing tidak lain adalah bapak dan ibu guru itu sendiri. Mahasiswa sebagai seorang calon guru harus mampu untuk ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah.

Persepsi guru pamong terhadap indikator ini adalah baik tapi sebagian guru lagi yang menyatakan cukup. Hal ini berarti masih ada mahasiswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah selama PPL.

Seharusnya karena mahasiswa sebagai seorang calon guru maka mereka tidak hanya melaksanakan PPL dengan datang di sekolah untuk mengajar saja tetapi juga harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kalau dalam pelaksanaan PPL saja mahasiswa masih ada yang enggan untuk ikut dalam kegiatan ekstra bagaimana jika nanti kalau menjadi guru. Terus apa yang yang terjadi misalkan semua guru bersikap seperti itu.

Kegiatan ekstra kurikuler juga sangat penting bagi kebutuhan siswa selain pelajaran yang diperoleh di dalam kelas, karena banyak manfaat yang dapat

diambil dari kegiatan tersebut. Hal ini perlu diketahui mahasiswa sebagai seorang calon guru karena guru sangat bertanggung jawab atas perkembangan mental siswa didiknya.

h. Kesan Umum Kemampuan Dalam Bersosialisasi

Kesan umum kemampuan dalam berkomunikasi mahasiswa dapat ditunjukkan dari kemampuan mahasiswa menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah. Mahasiswa sebagai seorang calon guru juga harus mampu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah.

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini adalah baik. Mahasiswa selama PPL sudah mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat sekitar. Bersosialisasi adalah kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan atau bersosial dengan yang ada di sekitarnya.

Kemampuan bersosialisasi ini ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa menyapa dan tersenyum dengan masyarakat sekitar ketika bertemu dengan masyarakat sekitar misalkan ketika ada acara jalan pagi bersama guru dengan siswa lain. Selain itu juga masih ada mahasiswa yang sudah menunjukkan sikap ramah tamah dan sopan dengan warga masyarakat sekitar.

Berdasarkan keterangan dari tiap indikator diatas maka secara keseluruhan mahasiswa PPL sudah mampu untuk berkomunikasi. Tetapi sebagai seorang calon guru kemampuannya berinteraksi tidak hanya berhenti sampai disitu saja, masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki. Misalnya yang kurang dalam hal kemampuan berkomunikasi dengan Staff TU dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.

4.3.4 Kompetensi Profesional

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap kompetensi profesional adalah cukup baik. Kompetensi ini mengharuskan seorang guru harus terampil dan profesional dibidangnya masing-masing. Dengan persepsi yang cukup ini menunjukkan bahwa keterampilan dan keprofesionalan mahasiswa sebagai seorang calon guru harus masih harus ditingkatkan.

a. Penguasaan Materi

Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap penguasaan materi adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi pelajaran oleh mahasiswa masih perlu ditingkatkan karena penguasaan materi merupakan faktor yang penting bagi guru ketika proses pembelajaran. Tanpa penguasaan bahan pelajaran yang cukup maka mahasiswa tidak akan mampu mengajar secara maksimal, apabila kegiatan belajar mengajar tidak maksimal maka hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal. Jadi terdapat hubungan positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Seorang mahasiswa sebagai seorang calon guru minimal harus mempunyai dua kemampuan yaitu penguasaan materi dan kemampuan untuk mendemonstrasikan materi dengan baik. Jika seorang guru dapat mendemonstrasikan pelajaran dengan baik tetapi kurang menguasai terhadap materi maka proses pembelajaran kurang optimal.

Penguasaan materi mahasiswa PPL terutama materi ekonomi masih perlu ditingkatkan. Ketika menjelaskan mahasiswa hanya menjelaskan berdasarkan yang ada dibuku pelajaran saja masih kurang mendetail dan kurang luas. Sehingga

penjelasan materi berkesan monoton saja karena penguasaan materi mahasiswa masih belum optimal

Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2001:7) hendaknya seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar siswa. Pendapat yang lain dari Sudjana (2005:71) bahwa kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan mutlak bagi guru, tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik.

Penguasaan materi juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu mahasiswa sebelum melaksanakan PPL harus memperdalam dahulu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan materi ekonomi. Agar kelak ketika melaksanakan PPL mereka sudah mempunyai bekal pengetahuan yang memadai.

Fakultas Ekonomi juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan ini, karena itu pihak Fakultas dapat menambah dan memperdalam materi yang dapat menunjang penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah. Begitu juga dengan memberikan masukan kepada dosen supaya kualitas belajar mengajar agar lebih ditingkatkan.

Kemampuan penguasaan materi dapat ditentukan dari prestasi mahasiswa selama kuliah. Dengan demikian agar tidak terjadi ketimpangan maka sebaiknya pihak UPT PPL UNNES dalam menempatkan lokasi sekolah latihan dengan memperhatikan prestasi mahasiswa yang dapat dilihat dari Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK). Apabila hal ini dilakukan maka akan sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Untuk mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi supaya ditempatkan di sekolah yang prestasi siswanya tinggi pula, begitu juga sebaliknya jika mahasiswa yang mempunyai IPK rendah maka ditempatkan di sekolah yang prestasi siswanya rendah pula.

b. Kemampuan Membuka Pelajaran

Persepsi guru pamong terhadap indikator ini baik. Berarti mahasiswa PPL sudah mampu membuka pelajaran dengan baik, bahkan guru pamong SMK negeri menyatakan sangat mampu. Mahasiswa sebagai seorang calon guru harus mampu membuka pelajaran dengan baik karena jika pada awal saja mahasiswa mampu mengugah semangat siswa untuk belajar maka besar kemungkinan siswa akan merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Sebelum memulai pelajaran mahasiswa PPL mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Dengan berdoa maka dapat mengugah semangat mahasiswa untuk belajar dan situasi pembelajaran tidak berkesan kaku. Setelah itu baru mengecek kehadiran siswa agar mengetahui siapa siswa yang tidak berangkat sekolah. Dengan kegiatan semacam ini juga sudah menunjukkan bahwa mahasiswa mampu untuk membuka pelajaran.

Setelah berdoa dan mengecek kehadiran siswa baru mahasiswa mengajak siswa untuk bersama-sama belajar. Sebelum masuk materi maka siswa mengingatkan dulu pada materi sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat atau tidak. Menurut pendapat Usman (2001:91) kegiatan membuka

tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.

Berdasarkan uraian diatas maka hendaknya seorang mahasiswa harus selalu meningkatkan keprofesionalannya untuk membuka pelajaran dengan baik karena kemampuan membuka pelajaran sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

c. Kemampuan Bertanya

Bertanya merupakan cara yang digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Sebagai seorang guru yang profesional harus mampu untuk bertanya dan mengetahui teknik-teknik bertanya yang benar.

Persepsi guru pamong terhadap indikator ini adalah bahwa mahasiswa PPL sudah mampu bertanya dengan baik. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL ketika bertanya mahasiswa menggunakan kalimat dan bahasa yang baik. Begitu juga dengan jenis pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang dibahas. Sesuai dengan pendapat Usman (2001:75) bahwa keterampilan dan kelancaran bertanya seorang guru mencakup isi pertanyaannya dan teknik bertanya. Suatu pertanyaan yang disampaikan harus menggunakan kata-kata yang dipahami oleh siswa.

Kemampuan bertanya juga sangat penting untuk dikuasai oleh seorang mahasiswa calon guru. Sebagai bekal dari kampus sebaiknya ketika kuliah dosen tidak hanya mengajar mahasiswa dengan ceramah saja tetapi dengan cara lain misalnya diskusi, dengan demikian dapat melatih kemampuan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan. Selain dari pihak dosen, dari pihak mahasiswanya sendiri

juga harus aktif ketika ada suatu kuliah tertentu yang menuntut kita untuk berbicara di depan umum agar kita tidak kaku ketika mengajukan pertanyaan di depan khalayak umum.

d. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Persepsi yang diberikan antara guru pamong SMK negeri dan swasta pada indikator kemampuan mengadakan variasi pembelajaran berbeda. Guru pamong SMK swasta memberikan persepsi bahwa mahasiswa PPL mampu untuk mengadakan variasi pembelajaran. Sebaliknya guru pamong SMK negeri memberikan persepsi kurang mampu.

Mahasiswa yang PPL di SMK swasta dalam mengajar secara tidak langsung mengajak siswa ke pemahaman materi dan menganalisisnya serta metode pembelajaran yang digunakan bervariasi tidak menggunakan metode ceramah saja, melainkan menggunakan metode yang lain, misalnya diskusi.

Mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMK negeri masih kurang mampu untuk mengadakan variasi pembelajaran. Hal ini disebabkan perbedaan tuntutan di sekolah negeri dan swasta berbeda. Di SMK seorang guru dalam mengajar harus lebih bervariasi serta cara pandang guru negeri dan swasta dalam memberikan persepsi juga berbeda. Misalnya mahasiswa dalam mengajar menggunakan metode diskusi. Menurut guru pamong negeri diskusi merupakan hal yang biasa, akan tetapi untuk guru pamong swasta merupakan hal yang luar biasa. Hal seperti ini yang menyebabkan perbedaan persepsi pada indikator yang sama.

Suatu keharusan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran jangan hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi harus menggunakan metode lain yang

sesuai dengan materi yang dibahas. Karena kalau tidak bervariasi akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar yang akhirnya tujuan belajar kurang optimal.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2003:92) bahwa guru harus menggunakan banyak metode dalam mengajar. Variasi metode akan mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa dan kelas menjadi lebih hidup, metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.

e. Kejelasan dan Penyajian Materi

Perbedaan persepsi antara guru pamong SMK negeri dan swasta juga terdapat pada indikator kejelasan dan penyajian materi. Adapun persepsi guru pamong SMK swasta terhadap kejelasan dan penyajian materi adalah cukup akan tetapi bagi guru negeri sudah mampu.

Kejelasan dalam menyampaikan materi sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi siswa mengenai materi tertentu. Selain itu juga seorang guru dalam menyajikan materi harus baik dan runtut agar mudah dipahami.

Mahasiswa yang PPL di SMK negeri mampu untuk menjelaskan dan menyajikan materi dengan baik. Akan tetapi Mahasiswa yang PPL di SMK swasta ketika menjelaskan dan menyajikan materi kurang jelas, siswa sulit untuk memahami. Padahal seorang guru harus mampu menyampaikan informasi yang terencana dengan baik karena ini merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan siswa. Perbedaan kemampuan ini disebabkan karena mahasiswa yang melaksanakan PPL di swasta mempunyai pikiran yang santai kurang ada dorongan dari dirinya sehingga dalam mengajar kurang serius berbeda dengan

yang di negeri karena dia dituntut untuk menjadi guru yang sebaik mungkin maka mereka selalu mengajar dengan giat dan berusaha untuk tampil sebaik mungkin.

Sesuai dengan pendapat Usman (2001:89) bahwa pemberian informasi adalah salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di kelas, maka penyampaian informasi harus dengan baik dan disajikan dalam urutan yang cocok.

Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan dan menyajikan materi dapat ditunjang dari pengetahuan mahasiswa tentang ilmu kependidikan. Oleh karena itu pihak fakultas agar lebih memperdalam ilmu kependidikan dan tidak hanya memperdalam ilmu ekonominya saja. Karena jika mahasiswa pandai dalam ilmu ekonomi tetapi dia tidak mengetahui teknik-teknik cara menyampaikan dan menjelaskan kepada siswa maka akan proses pembelajaran kurang optimal.

f. Kemampuan Mengelola Kelas

Perbedaan persepsi antara guru pamong SMK negeri dan swasta juga terdapat pada indikator ini. Adapun persepsi guru pamong SMK negeri sudah mampu tetapi guru pamong swasta menyatakan kurang mampu.

Mahasiswa yang PPL di SMK dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak cenderung pasif. Misalnya dengan mengajak siswa untuk berdiskusi masalah perekonomian. Serta ada sikap lagi yang ditunjukkan mahasiswa yaitu mahasiswa mampu untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alasan ini yang mendasari bahwa guru pamong menilai bahwa mahasiswa telah mampu untuk mengelola kelas.

Mahasiswa yang PPL di SMK swasta mereka kurang mampu untuk mengelola kelas. Situasi pembelajarannya cenderung kaku dan siswa pasif hanya guru yang aktif. Serta mahasiswa masih kurang mampu untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perbedaan kemampuan ini disebabkan adanya perbedaan dorongan dan tuntutan. Di SMK negeri seorang guru sangat dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik karena hal ini berpengaruh pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Apabila seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Berbeda dengan yang ada di swasta mereka tidak terlalu dituntut sehingga kurang ada dorongan dan semangat dari pihak sekolah.

Berkaitan dengan perannya sebagai seorang guru hendaknya mahasiswa kependidikan berlatih agar mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Hal ini dirasa penting karena kemampuan guru dalam mengelola kelas mempengaruhi kuantitas dan kualitas sekolah.

Pendapat dari Usman (2001:97) menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas siswa didalam kelas bergantung pada banyak faktor antara lain: guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas. Sedangkan menurut pendapat Trianto (2006:29) sebagai pengelola kelas secara ideal guru dan dosen dapat menciptakan kondisi yang kondusif yaitu suatu keadaan memungkinkan siswa belajar secara maksimal.

g. Kemampuan Menutup Pelajaran

Kemampuan menutup pelajaran adalah kemampuan mahasiswa untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta terhadap indikator ini baik karena mahasiswa PPL di SMK negeri dan swasta sudah mampu untuk menutup pelajaran dengan baik

Sebelum mengakhiri pelajaran mahasiswa mengulas lagi secara singkat materi yang telah disampaikan. Hal ini penting untuk meluruskan materi misalkan ada kesalahpahaman siswa terhadap materi. Apabila mahasiswa telah mereview atau mengulas lagi secara singkat materi maka selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan umpan balik. Setelah itu mahasiswa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan atau untuk dipelajari dengan tujuan agar siswa mau belajar di rumah. Dengan keadaan seperti inilah maka guru pamong menilai bahwa mahasiswa telah mampu untuk menutup pelajaran.

Sesuai dengan pendapat dari Usman (2001:92) bahwa usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan siswa biasanya dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk umpan balik dan dengan memberikan tugas kepada siswa. Pendapat dari Slameto (2003:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran memang sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mengulas materi secara keseluruhan, karena kebanyakan seorang guru sebelum mengakhiri pelajaran tidak

mengulas lagi secara singkat materi yang diberikan. Sehingga kalau hal ini diperhatikan maka siswa dapat memahami materi secara keseluruhan.

h. Ketepatan Antara Waktu dan Materi

Guru pamong SMK negeri memberikan persepsi bahwa mahasiswa PPL sudah mampu menyesuaikan antara ketepatan waktu dan penyajian materi tetapi untuk guru pamong swasta memberikan persepsi kurang mampu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan materi sangat menggambarkan keprofesional mahasiswa sebagai guru. Hal ini dapat dilihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan mahasiswa apakah sesuai dengan waktu yang dialokasikan atau tidak dan ada tidak waktu yang terbuang dengan sia-sia.

Mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMK swasta kurang mampu untuk mengalokasikan waktu secara tepat dan terkadang ada waktu yang terbuang dengan sia-sia. Jadi mahasiswa masih kurang pandai dalam mengatur dan menyesuaikan ketepatan antar waktu dan materi. Mahasiswa yang PPL di swasta biasanya sikapnya santai sehingga dalam mengajar dia kurang memperhatikan materi dan waktu. Mungkin juga karena penguasaan materi yang kurang sehingga dalam penyampaian materi masih ada waktu yang terbuang sia-sia.

Berbeda dengan yang ada di negeri mereka mampu mengalokasikan antara waktu dengan materi secara tepat. Mereka selalu keluar kelas ketika jam pelajaran telah habis dan dalam proses pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan tuntutan dari swasta dan negeri untuk mengajar sebaik mungkin sehingga mahasiswa kurang merasa termotivasi untuk mengajar sebaik mungkin serta disebabkan kurangnya kesadaran dari pihak mahasiswa itu sendiri untuk mengajar dengan baik.

Melihat kekurangan mahasiswa dalam menyesuaikan materi dengan alokasi waktu yang ditentukan, maka sebaiknya mahasiswa merancang dengan sebaik mungkin rencana pembelajaran yang akan digunakan acuan dalam mengajar. Karena jika mahasiswa PPL dalam mengajar benar-benar memperhatikan rencana pembelajaran yang telah dibuat maka kemungkinan besar antara penyampaian materi akan tepat dengan alokasi waktu yang diberikan.

Penguasaan mahasiswa terhadap indikator-indikator dalam kompetensi profesional sangat menentukan kualitas mahasiswa dalam mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu sebelum melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sebaiknya mahasiswa dilatih sedemikian rupa agar mereka terbiasa mengajar di depan kelas. Misalnya untuk mahasiswa kependidikan ketika mata kuliah Rencana Pengajaran mereka diberi tugas untuk menyiapkan satu materi beserta indikator-indikator (Silabus dan Rencana Pembelajaran), menyiapkan media pembelajaran, kemudian dari materi tersebut mahasiswa diberi tugas untuk mengajar di depan kelas. Hal ini untuk semua mahasiswa didalam kelas bukan wakil dari per kelompok.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Persepsi guru pamong SMK negeri dan swasta se kota Semarang terhadap pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES adalah baik dengan persentase sebesar 68.54% dan 69.69%.
2. Persepsi guru pamong SMK se Kota Semarang baik negeri maupun swasta terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES adalah cukup baik dengan persentase sebesar 63.65% dan 65.45 %. Perbedaan ini disebabkan karena di SMK negeri seorang mahasiswa PPL sangat dituntut mampu untuk mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai dengan keadaan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.
3. Persepsi guru pamong SMK se Kota Semarang baik negeri maupun swasta terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES adalah baik dengan persentase sebesar 70.43% dan 71.16%. Perbedaan ini disebabkan karena guru pamong SMK negeri sangat memperhatikan kemandapan diri mahasiswa untuk menjadi guru, misalnya dari cara berpakaian dan cara mengajar didalam kelas.
4. Persepsi guru pamong SMK se Kota Semarang baik negeri maupun swasta terhadap kompetensi sosial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES adalah baik dengan persentase sebesar 71.78% dan 73.96%. Perbedaan ini disebabkan

karena mahasiswa yang PPL di SMK negeri kurang mampu menjalin komunikasi dengan guru-guru di sekolah.

5. Persepsi guru pamong SMK negeri se Kota Semarang terhadap kompetensi profesional mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES adalah baik dengan persentase sebesar 68.29%. Sedangkan persepsi guru pamong SMK swasta adalah cukup baik dengan persentase sebesar 67.67%. Perbedaan ini karena kemampuan mahasiswa yang PPL di SMK swasta masih kurang yakni dalam hal membuka pelajaran, mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

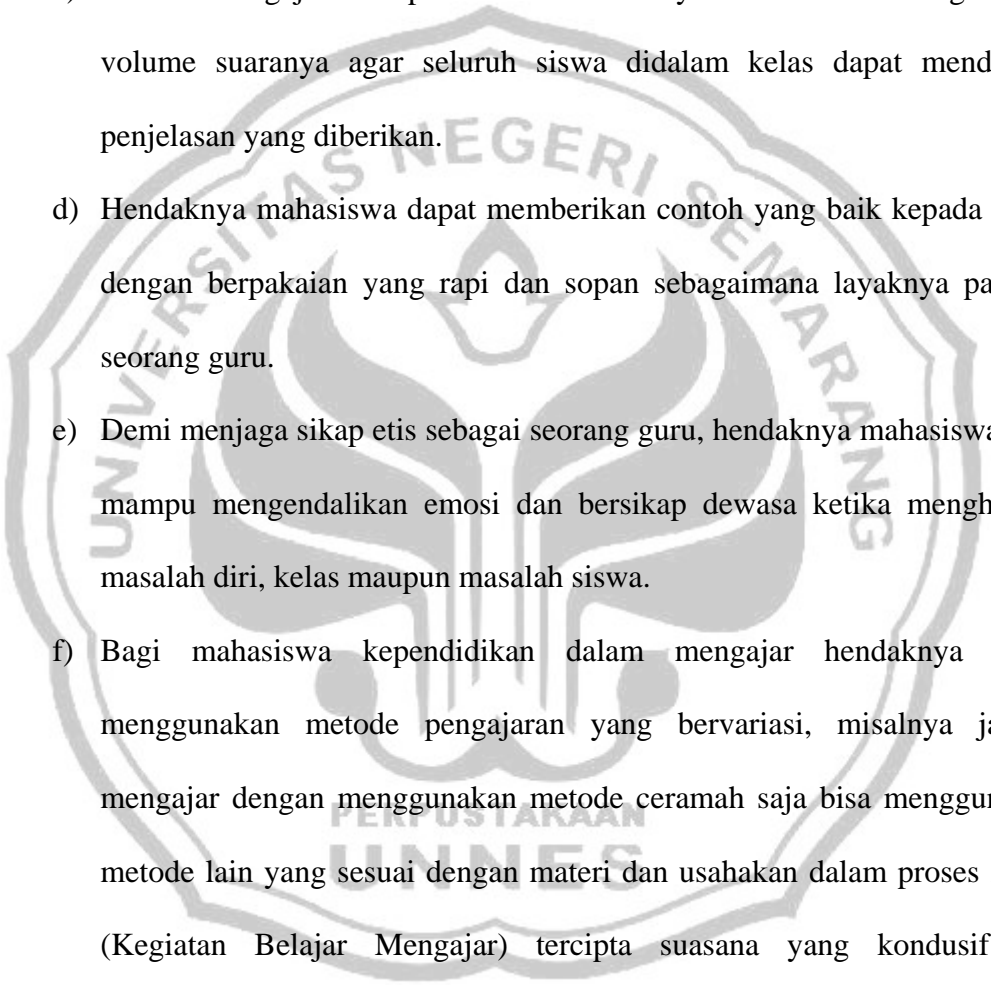
1. Bagi Fakultas Ekonomi
 - a) Hendaknya Fakultas Ekonomi dapat mensosialisasikan kepada mahasiswa setiap ada perkembangan kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan kurikulum tersebut ke dalam suatu mata kuliah kependidikan yang sesuai, misal mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar), dengan demikian mahasiswa dapat mengetahui perkembangan kurikulum yang sedang berlaku.
 - b) Hendaknya Fakultas Ekonomi dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar mahasiswa dapat mengikuti setiap perkembangan yang

ada. Fasilitas yang masih belum ada misalnya menyediakan internet di kampus untuk umum dan melengkapi perpustakaan dengan buku bacaan

- c) Hendaknya Fakultas Ekonomi dapat mensosialisasikan kepada dosen agar memberikan pengalaman berinteraksi dengan siswa sebelum mahasiswa melaksanakan PPL. Misalnya pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling mahasiswa diberi tugas untuk terjun ke sekolah menganalisis masalah-masalah yang dihadapi siswa.
- d) Hendaknya dalam suatu mata kuliah tertentu mahasiswa disamping diberikan teori juga diberi pelatihan teori. Misalnya pada mata kuliah evaluasi pengajaran maka mahasiswa disuruh untuk latihan membuat soal dan terjun langsung ke sekolah agar mengetahui sejauh mana kualitas soal yang dibuat.
- e) Hendaknya Fakultas Ekonomi dapat mengatur porsi antara mata kuliah kependidikan dengan mata kuliah keahlian. Agar mahasiswa disamping dapat menguasai bahan pelajaran juga dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik.

2. Bagi Mahasiswa

- a) Bagi mahasiswa kependidikan harus memperbanyak pengetahuan sendiri yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia dan peraturan atau undang-undang yang berhubungan dengan kependidikan selain yang diperoleh dari kampus. Misalnya dengan mencari literatur ke perpustakaan atau ke internet untuk mengakses informasi yang aktual.

- 
- b) Sebagai seorang calon guru, hendaknya seorang mahasiswa kependidikan dapat mengembangkan potensi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara ikut membimbing siswa yang akan ikut lomba, memberikan saran dan bimbingan kepada siswa agar lebih mendalami hobi yang dimiliki.
- c) Ketika mengajar didepan kelas hendaknya mahasiswa mengeraskan volume suaranya agar seluruh siswa didalam kelas dapat mendengar penjelasan yang diberikan.
- d) Hendaknya mahasiswa dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan berpakaian yang rapi dan sopan sebagaimana layaknya pakaian seorang guru.
- e) Demi menjaga sikap etis sebagai seorang guru, hendaknya mahasiswa PPL mampu mengendalikan emosi dan bersikap dewasa ketika menghadapi masalah diri, kelas maupun masalah siswa.
- f) Bagi mahasiswa kependidikan dalam mengajar hendaknya dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, misalnya jangan mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja bisa menggunakan metode lain yang sesuai dengan materi dan usahakan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- g) Bagi mahasiswa kependidikan hendaknya dapat menyesuaikan alokasi waktu yang terdapat dalam rencana pembelajaran (RP) dengan jam pelajaran yang disediakan supaya dalam proses belajar mengajar tidak ada

waktu yang terbuang sia-sia atau ada materi yang belum disampaikan tapi waktunya sudah habis.

3. Bagi UPT PPL

Hendaknya bagi UPT PPL UNNES dalam menempatkan lokasi sekolah latihan disesuaikan dengan prestasi mahasiswa selama kuliah yang dapat diketahui dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Dengan demikian agar tidak terjadi ketimpangan antara kemampuan dengan praktik di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Anni, Chatarina. Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmad, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Team Didaktik Metodik. 1976. *Pengantar Didaktik Metodik*. Surabaya: IKIP Surabaya
- Trianto, dkk. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: CV Novindo Raya

UPT Program Pengalaman Lapangan. 2006. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES.

Usman, M.Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

-----, 1992. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wardani dan Anah Suhaenah Suparno. 1994. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: DEPDIKBUD

Wirawan, Sarlito. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

